

**PENGARUH KOMPETENSI LEADERSHIP GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA DI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Laili Halimatus Sa'adah

NIM.220101110190



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**PENGARUH KOMPETENSI LEADERSHIP GURU
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN FIQIH SISWA DI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Laili Halimatus Sa'adah

NIM.220101110190



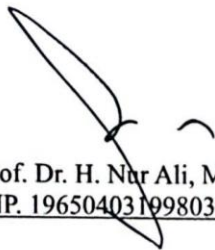
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Di MAN 1 Malang”** oleh **Laili Halimatus Sa’adah** dengan **NIM 220101110190** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 11 Mei 2026.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Hj. Laily Nur Arifa, S.Pd, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Leadership Guru terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang” oleh Laili Halimatus Sa’adah ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 23 Juni 2026.

Dewan Penguji	Tanda Tangan
Penguji <u>Mohammad Rohmanan, M.Th.I</u> NIP. 198505082018011003	
Ketua <u>Dr. H. Mujtahid, M.Ag</u> NIP. 197501052005011003	
Sekretaris <u>Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd</u> NIP. 196504031998031002	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Laili Halimatus Sa'adah

Malang, 09 Juni 2026

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laili Halimatus Sa'adah

NIM : 220101110190

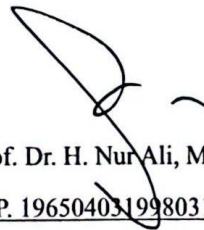
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Terhadap Motivasi Belajar
Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Di MAN 1 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Laili Halimatus Sa'adah
NIM : 220101110190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Di MAN 1 Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 09 Juni 2026

Hormat saya,

Yang membuat pernyataan


Laili Halimatus Sa'adah

NIM.220101110190

MOTTO

“Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.”

(HR. Bukhari)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan tanpa henti. Terima kasih kepada saudara-saudara tercinta penulis, Keluarga Besar H. Ismail dan Bani Syarkawi atas doa, perhatian, dan semangat yang selalu mengiringi langkah penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh guru, dosen, dan pendidik yang telah membimbing dengan tulus, serta kepada teman dan sahabat yang selalu memberikan motivasi. Terakhir, terima kasih kepada diri penulis sendiri, Laili Halimatus Sa'adah, yang telah berjuang, bertahan, dan tidak pernah menyerah hingga mampu menyelesaikan perjalanan pendidikan ini. Semoga seluruh kebaikan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt. dan menjadi amal jariyah yang penuh keberkahan. *Aamiin ya Rabbal 'alamin.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang senantiasa melimpahkan nikmat iman, Islam, serta karunia-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, serta kemampuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang” dengan baik. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik sepanjang masa, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran dan akhlak yang mulia.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh dedikasi telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan dalam setiap langkah pengabdian beliau.
5. Bapak Mohammad Rohmanan, M.Th.I, dan Dr. H. Mujtahid, M.Ag, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Guru serta seluruh civitas akademika MAN 1 Malang yang telah berkenan memberikan izin, meluangkan waktu, serta memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang telah disebutkan di atas, semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pengembangan pendidikan Islam pada umumnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
خلاصة	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoretis	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	9
G. Sistematika penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian teori.....	12
1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Motivasi Belajar	23
B. Kerangka Berpikir	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Variabel Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	31
G. Teknik Pengumpulan Data	32
H. Teknik Analisis Data	33
I. Prosedur Penelitian	34
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	35
A. Paparan Data	35
1. Profil MAN 1 Malang	35
2. Uji Validitas	37
3. Uji Reliabilitas	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Kompetensi Leadership Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. .	42
2. Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang.	45
3. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Di MAN 1 Malang	49
BAB V PEMBAHASAN	55
A. Kompetensi Leadership Guru Fiqih di MAN 1 Malang	55
B. Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang.....	59
C. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang	63
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian.....	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 . 1 Kerangka Berpikir	26
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4 . 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Leadership Guru (X).....	37
Tabel 4 . 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih (Y).....	38
Tabel 4 . 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y.....	40
Tabel 4 . 4 Rekapitulasi Hasil Angket tentang Kompetensi Leadership Guru	42
Tabel 4 . 5 Analisis data descript Kompetensi Leadership Guru di MAN 1 Malang.	44
Tabel 4 . 6 Kategorisasi Kompetensi Leadership Guru	45
Tabel 4 . 7 Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang	46
Tabel 4 . 8 Analisis Statistik Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Sisiwa di MAN 1 Malang	47
Tabel 4 . 9 Analisis Angket Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Sisiwa di MAN 1 Malang	48
Tabel 4 . 10 Analisis uji normalitas	49
Tabel 4 . 11 Analisis Uji Linieritas	50
Tabel 4 . 12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	51
Tabel 4 . 13 Hasil Signifikansi Persamaan Regresi (X-Y).....	52
Tabel 4 . 14 Model Summary (X-Y).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian :	76
Lampiran 2 Surat Konfirmasi Telah Melakukan Penelitian :	77
Lampiran 3 Angket Kompetensi Leadership Guru	78
Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar.....	79
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan	80
Lampiran 6 Bukti Bimbingan.....	83
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	84
Lampiran 8 Biodata Mahasiswi	85

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 6/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = ' (dalat)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

ABSTRAK

Sa'adah, Laili Halimatus. 2026. *Pengaruh Kompetensi Leadership Guru terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) memiliki peranan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kompetensi kepemimpinan (*leadership*) sebagai faktor pendorong tumbuhnya motivasi belajar siswa. Namun, observasi awal di MAN 1 Malang menunjukkan adanya permasalahan terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, seperti kurangnya minat dan perhatian saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui tingkat kompetensi *leadership* guru Fiqih di MAN 1 Malang, (2) mengetahui tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, dan (3) mengetahui pengaruh kompetensi *leadership* guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih siswa di MAN 1 Malang.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*.. Populasi penelitian berjumlah 894 siswa, dengan sampel sebanyak 43 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian dengan skala kompetensi *leadership* guru dan motivasi belajar. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, dan analisis inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi *leadership* guru Fiqih berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 40,55. (2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 39,67. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi *leadership* guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai *thitung* (4,195) > *ttabel* (1,68288) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 19,963 + 0,486X$. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kompetensi *leadership* guru memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik kompetensi *leadership* yang dimiliki oleh guru Fiqih, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pihak madrasah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kepemimpinan guru melalui berbagai pelatihan dan pengembangan profesional.

Kata Kunci: Kompetensi Leadership Guru, Motivasi Belajar, Pelajaran Fiqih.

ABSTRACT

Sa'adah, Laili Halimatus. 2026. *The Influence of Teacher Leadership Competence on Students' Learning Motivation in Fiqh Subject at MAN 1 Malang*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Islamic Education (PAI) teachers play a strategic role in creating a conducive learning environment through leadership competence as a driving factor for fostering students' learning motivation. However, preliminary observations at MAN 1 Malang indicated issues regarding students' learning motivation in the Fiqh subject, such as a lack of interest and attention during the learning process. The purposes of this study are to: (1) determine the level of Fiqh teachers' leadership competence at MAN 1 Malang, (2) determine the level of students' learning motivation in the Fiqh subject, and (3) determine the influence of teacher leadership competence on students' learning motivation in the Fiqh subject at MAN 1 Malang.

The research methodology employed is a quantitative approach with an *ex post facto* research design. The research population consisted of 894 students, with a sample of 43 respondents selected using the *purposive sampling* technique. Data collection was conducted through research instruments consisting of scales for teacher leadership competence and learning motivation. Data analysis techniques included descriptive statistics and inferential analysis.

The results of the study indicate that: (1) The leadership competence of Fiqh teachers is in the moderate category with an average score of 40.55. (2) Students' learning motivation in the Fiqh subject is in the moderate category with an average score of 39.67. (3) There is a positive and significant influence of teacher leadership competence on students' learning motivation. This is proven by the value of t_{count} (4.195) > t_{table} (1.68288) and a significance value of $0.000 < 0.05$. The resulting regression equation is: $Y = 19.963 + 0.486X$. The coefficient of determination (R^2) indicates that teacher leadership competence contributes 30% to students' learning motivation, while the remaining 70% is influenced by other factors outside this study.

The conclusion of this study is that the better the leadership competence possessed by the Fiqh teacher, the higher the students' learning motivation in participating in the learning process. The madrasah administration is advised to continuously improve the quality of teacher leadership through various training sessions and professional development programs.

Keywords: Teacher Leadership Competence, Learning Motivation, Fiqh.

خلاصة

سعادة، ليلى حليلة. ٢٠٢٦. أثر الكفاءة القيادية للمعلم على دوافع التعلم في مادة الفقه لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بملانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بملانج. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج نور علي، الماجستير.

إن لمعلمي التربية الإسلامية دورًا استراتيجيًا في خلق بيئة تعليمية ملائمة من خلال الكفاءة القيادية كعامل دافع لنمو دوافع التعلم لدى الطلاب. ومع ذلك، فقد أظهرت الملاحظات الأولية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بملانج وجود مشكلات تتعلق بدوافع تعلم الطلاب في مادة الفقه، مثل نقص الاهتمام والانتباه أثناء عملية التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة مستوى الكفاءة القيادية لمعلم الفقه في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بملانج، (٢) معرفة مستوى دوافع التعلم لدى الطلاب في مادة الفقه، و(٣) معرفة أثر الكفاءة القيادية للمعلم على دوافع التعلم في مادة الفقه لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بملانج.

منهجية البحث المستخدمة هي المنهج الكمي مع نوع البحث بأثر رجعي. بلغ مجتمع البحث ٨٩٤ طالبًا، مع عينة مكونة من ٤٣ مستجيبًا تم اختيارهم باستخدام تقنية العينة القصدية. تم جمع البيانات من خلال أدوات البحث المتمثلة في مقياس الكفاءة القيادية للمعلم ومقياس دوافع التعلم. وشملت تقنيات تحليل البيانات الإحصاء الوصفي والتحليل الاستدلالي.

بناءً على نتائج البحث، تبين أن: (١) الكفاءة القيادية لمعلم الفقه تقع في الفئة المتوسطة بمتوسط درجة بلغ ٤٠,٥٥. (٢) دوافع التعلم لدى الطلاب في مادة الفقه تقع في الفئة المتوسطة بمتوسط درجة بلغ ٣٩,٦٧. (٣) يوجد أثر إيجابي ودال إحصائيًا بين الكفاءة القيادية للمعلم ودوافع التعلم لدى الطلاب. ويثبت ذلك من خلال قيمة ت المحسوبة (٤,١٩٥) < ت الجدولية (١,٦٨٢٨٨) وقيمة الدلالة الإحصائية ٠,٠٥ > ٠,٠٥. ومعادلة الانحدار المتكونة هي: $T = 19,963 + 0,486$ سوتشير قيمة معامل التحديد (٢) إلى أن الكفاءة القيادية للمعلم تساهم بنسبة ٣٠٪ في دوافع التعلم لدى الطلاب، في حين أن النسبة المتبقية البالغة ٧٠٪ تتأثر بعوامل أخرى خارجة عن نطاق هذا البحث.

والخلاصة من هذا البحث هي أنه كلما كانت الكفاءة القيادية التي يمتلكها معلم الفقه أفضل، زادت دوافع التعلم لدى الطلاب في المشاركة في عملية التعلم. ويُنصح إدارة المدرسة بالاستمرار في تحسين جودة القيادة لدى المعلمين من خلال الدورات التدريبية المتنوعة وبرامج التطوير المهني.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة القيادية للمعلم، دوافع التعلم، مادة الفقه.

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sentral terhadap kualitas sumber daya manusia untuk yang lebih baik, sehingga akan tercipta generasi yang berkarakter dan peradaban bangsa yang maju. Dengan pendidikan yang berkualitas, seseorang tidak hanya menambah pengetahuannya, tetapi juga mendapat pembelajaran untuk pondasi kehidupan kedepannya, seperti diajarkannya nilai-nilai moral dan spiritual.¹ Secara teoritis GPAI memiliki peran strategis dalam penanaman nilai religius pada diri individu, karena memiliki peran dalam menyampaikan ilmu dan pengetahuan agar terbentuk karakter religius pada diri siswa. Untuk itu dalam kegiatan belajar dan mengajar GPAI harus bisa mengintegrasikan berbagai aspek secara beriringan dan seimbang, supaya tujuan dalam pendidikan dapat tercapai optimal. Seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Secara regulatif, kompetensi GPAI tertulis dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia pada Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16, yang didalamnya dijelaskan bahwa Guru pendidikan Agama Islam harus memiliki lima kompetensi utama diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan (leadership). Dari peraturan tersebut diketahui bahwasanya Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih banyak dan komprehensif dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain.³ Kompetensi leadership menjadi penting dikarenakan dalam pembelajaran kemampuan memimpin, mengarahkan, memengaruhi, dan menjadi seorang yang dipandang untuk diteladani oleh siswa sangat berpengaruh dalam

¹ Nailul Husni et al., "Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Sikap Religius Siswa," *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/0yqjn912>.

² Arif Rahman Hakim and Zulaikah, "Transformasi Pendidikan Islam Menuju Society 5.0: Analisis Kurikulum Dan Kompetensi Guru," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 07, no. 03 (2025): 39–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1849>.

³ Kementerian Agama Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah" (2010).

menciptakan suasana belajar dan mengajar di sekolah secara kondusif dan religius.

Dalam perspektif Islam, *Leadership* (kepemimpinan) memiliki landasan teologis yang kuat. Manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi, yang berarti manusia memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola kehidupan di bumi secara baik hingga hari kiamat nanti. Rasulullah SAW juga menegaskan dalam hadis riwayat Al-Bukhari yang berbunyi:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda, “setiap kalian adalah pemimpin, maka ia akan dimintai pertanggungjawaban kepemimpinannya. Maka seorang kepala negara adalah pemimpin rakyatnya. Maka ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban-nya tentang mereka. Seorang istri adalah pemimpin yang mengurus rumah suaminya dan anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang mereka. Seorang hamba sahaya adalah penanggung jawab harta tuhan-nya, dan ia akan dimintai pertanggungjawaban tentang itu. Ingatlah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya”.⁴

Rasulullah SAW dalam hadisnya menyampaikan bahwasannya setiap manusia merupakan seorang pemimpin, baik itu untuk dirinya sendiri, keluarga, dan orang tuanya, yang nanti pada saat hari kiamat akan dipertanyakan kepemimpinannya apakah sudah sesuai atau lalai, jadi akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti. Seperti halnya seorang guru, guru merupakan pemimpin jika sudah berada di kelas, mereka yang akan dipandang untuk diteladani oleh siswa, terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Kepemimpinan seorang guru tercermin pada kemampuannya pada saat pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar dan mengajar, dapat bekerjasama sehingga terbentuk hubungan yang baik dengan siswa, juga bagaimana dalam penyampaian ilmu yang akan tertanam nilai-nilai keislaman secara baik. Untuk

⁴ Ummun Humairah, “Dasar Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam Dalam Al- Qur’an Dan Hadits Ummun,” *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 51–57.

itu tanggung jawab seorang GPAI sangat besar pada saat menjadi pemimpin dikelas, baik itu secara moral dan spiritual.⁵

Guru dalam perspektif Islam merupakan sosok yang “digugu dan ditiru”, artinya setiap perkataan dan perbuatannya menjadi rujukan bagi siswa. Profesi guru dipandang mulia karena berkaitan dengan penyampaian ilmu dan pembentukan akhlak.⁶ Seperti yang dicantumkan dalam firman Allah SWT pada Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “.... dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁷

Potongan ayat tersebut menyampaikan bahwasanya Allah akan memberikan derajat yang lebih tinggi untuk manusia yang beriman kepada-Nya dan yang memiliki ilmu pengetahuan. Untuk itu seorang Guru Pendidikan Agama Islam selain memiliki keahlian dibidang akademik juga harus memiliki integritas, keteladanan yang baik, juga kompetensi kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan inilah yang akan membuat perubahan pada suasana belajar dan mengajar di kelas menjadi nyaman dan kondusif, serta yang akan menjadi faktor pada sikap siswa pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.⁸

Motivasi belajar menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran pada proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Motivasi belajar sendiri terdapat 2 jenis berdasarkan sifatnya, menurut dimiyati dan moedjiono (2006) terdapat motivasi belajar intrinsik, dimana munculnya dorongan belajar dari dalam diri siswa itu sendiri, dan yang kedua motivasi belajar ekstrinsik, dimana dorongan belajar itu muncul karena faktor dari luar

⁵ Humairah.

⁶ Listiana Ayu Indrawati et al., “Kedudukan Guru Dalam Perspektif Islam,” *AJPP: Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.219>.

⁷ “Jajasan Penjelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*, 1st ed. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).”

⁸ Fadia Dwi Adis Setyobudi and Hernik Farisia, “Analisis Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 3, no. 2 (2024): 1–12, <https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/>.

dirinya, seperti mendapat pujian dan penghargaan dari guru, ataupun mendukungnya lingkungan belajar yang nyaman. Untuk itu, peran guru yang sadar akan posisinya sebagai seorang pemimpin dalam kelas sangat berpengaruh terhadap munculnya motivasi belajar pada diri siswa.⁹

Seiring dengan berkembangnya zaman, tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar dan mengajar juga semakin bertambah, dikarenakan siswa di zaman digital ini cenderung memiliki karakteristik yang aktif, kritis, dan mudah terdistraksi oleh berbagai hal. Kondisi ini menuntut GPAI untuk bisa mempunyai kompetensi kepemimpinan (leadership) yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman, yaitu dengan lebih adaptif dan inovatif terhadap pengelolaan proses pembelajaran di kelas. Begitupun juga di MAN 1 Malang, GPAI memiliki peranan yang penting terhadap motivasi belajar siswa. Tetapi pada saat observasi awal peneliti menemukan permasalahan terkait motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, hal tersebut terlihat dari kurangnya minat belajar dan ketertarikan pada saat proses kegiatan belajar dan mengajar, beberapa siswa kurang dalam memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, ada juga yang acuh tidak mengerjakan ketika diberi tugas. Untuk itu penting bagi GPAI memiliki kompetensi leadership agar membantu siswa untuk mendapat dorongan dalam dirinya terhadap semangat dan menumbuhkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwasannya seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi kepemimpinan (leadership) dikarenakan kompetensi ini berperan penting terhadap pengaruh motivasi belajar pada diri siswa. Hal ini terjadi dikarenakan jika seorang GPAI memiliki kompetensi leadership yang efektif maka dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas akan lebih kondusif dan siswa juga akan lebih aktif bersemangat dalam belajar yang menyenangkan. Untuk itu penting dilakukannya penelitian mengenai pengaruh kompetensi leadership Guru

⁹ Farida Wahyudi, "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Ix Smpn 2 Maros," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35148>.

Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik itu kebermanfaatan secara teoritis maupun secara praktis dalam pengembangan dan peningkatan kualitas kegiatan belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah pengaruh kompetensi *leadership* guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang. Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki beberapa hal yang akan dibahas lebih lanjut pada bagian berikut:

1. Bagaimana kompetensi *leadership* guru Fiqih di MAN 1 Malang?
2. Bagaimana motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi *leadership* guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi *leadership* guru Fiqih di MAN 1 Malang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi *leadership* guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini bertujuan memperkaya pengetahuan ilmiah bagi penulis, khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam, dengan fokus pada kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam serta motivasi belajar siswa. Hal ini membantu memperdalam pemahaman

konsep-konsep dasar yang saling terkait dalam konteks pendidikan formal.

- b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi studi dan penelitian selanjutnya yang mengusung tema serupa, sehingga mendukung perkembangan literatur akademik di bidang tersebut.
- c. Penelitian ini memberikan pemahaman tambahan bagi berbagai pihak terkait pendidikan, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sebagai agen utama pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, kegiatan ini menyediakan pengalaman langsung dan pengetahuan praktis dalam melaksanakan penelitian tentang pengaruh kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa, yang dapat diterapkan pada proyek mendatang.
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, penelitian ini memberikan masukan untuk mengembangkan dan meninggalkan motivasi belajar siswa secara lebih efektif, sehingga proses pengajaran menjadi lebih optimal.
- c. Bagi orang tua dan masyarakat luas, hasil penelitian ini menyediakan wawasan agar dapat mendorong guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi belajar yang tepat kepada siswa, demi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, setiap penelitian diharapkan memiliki unsur kebaruan (novelty) agar dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun pemecahan permasalahan di masyarakat. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian serta memperjelas posisi dan kontribusi penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dan memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Satariyah dan Nandar pada tahun 2022 yang berjudul “Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam” dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta didik dan dipublikasikan dalam *Arfannur: Journal of Islamic Education*. Penelitian tersebut mengkaji secara konseptual urgensi kompetensi leadership yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan landasan regulatif dan teoretis. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengessnai kompetensi leadership guru sebagai variabel bebas. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan sehingga lebih menekankan pada penguatan konsep dan landasan teoritis. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya membahas pentingnya kompetensi leadership, tetapi juga membuktikan pengaruhnya secara statistik melalui data lapangan.¹⁰

Kedua, penelitian oleh Fadia Dwi Adis Setyobudi, dan Hernik Farisia pada tahun 2024 yang berjudul Analisis Gaya Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan dalam *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia (JIPI)*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada variabel motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada subjek dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang masih berada pada tahap perkembangan anak, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa Madrasah Aliyah yang telah memasuki fase remaja. Perbedaan karakteristik perkembangan tersebut memberikan konteks yang berbeda terhadap proses pembentukan motivasi belajar, sehingga penelitian ini menawarkan perspektif baru mengenai pengaruh

¹⁰ Satariyah and Nandar, “Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik,” *Arfannur: Journal of Isla* 3, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>.

kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.¹¹

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Taufik Hidayat dkk. pada tahun 2025 melalui artikel berjudul Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dan Budaya Religius Sekolah: Studi di SMP Negeri 1 Cibungbulang yang dipublikasikan dalam *Education Literature: Journal of Education and Teaching*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan karena sama-sama mengkaji kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam dengan mengacu pada indikator yang bersumber dari regulasi kompetensi guru. Perbedaannya terletak pada variabel yang dipengaruhi. Penelitian tersebut memfokuskan pengaruh kompetensi kepemimpinan guru terhadap pembentukan budaya religius sekolah sebagai dampak pada tingkat kelembagaan, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa sebagai respon individu dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kajian yang lebih spesifik mengenai implementasi kompetensi leadership guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang.¹²

Keempat, penelitian dilakukan oleh T. Nurhasanah pada tahun 2023 yang berjudul Peranan Guru PAI dalam Mengefektifkan Pembelajaran dan diterbitkan dalam *Jurnal Kualitas Pendidikan (JKP)*. Penelitian tersebut menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator, fasilitator, dan pengelola pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kajian tersebut mendukung landasan teoritis penelitian ini karena sama-sama menempatkan guru sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga hanya menggambarkan peran guru tanpa mengukur besarnya pengaruh yang ditimbulkan. Berbeda dengan

¹¹ Setyobudi and Farisia, "Analisis Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah."

¹² Taufik Hidayat, Bahrum Subagiya, and Noor Isna Alfaien, "Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dan Budaya Religius Sekolah : Studi Di SMP Negeri 1 Cibungbulang," *Education Literature: Journal of Education and Teaching* 01, no. December (2025): 104–14, <https://journal.melek.id/index.php/eljet>.

penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya.¹³

Kelima, penelitian dilakukan oleh Farida Wahyudi pada tahun 2025 dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMPN 2 Maros yang dipublikasikan dalam *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, variabel kompetensi guru yang digunakan masih bersifat umum, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada kompetensi leadership guru sebagai variabel bebas yang masih relatif jarang diteliti. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang sehingga menghasilkan kajian yang lebih spesifik, kontekstual, dan mendalam mengenai pengaruh kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan madrasah aliyah. Fokus tersebut menjadi salah satu bentuk orisinalitas penelitian yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya.¹⁴

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, beberapa istilah berikut perlu dijelaskan:

1. Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam.

¹³ T Nurhasanah, "PERANAN GURU PAI DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN," *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN* 1, no. 1 (2023): 37–44, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/53/35>.

¹⁴ Wahyuni Farida, "PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX SMPN 2 MAROS," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35148>.

Kompetensi leadership Guru Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai kemampuan guru untuk mengelola, memandu, membimbing, dan memengaruhi siswa selama proses pembelajaran serta dalam membentuk budaya penerapan ajaran Islam di lingkungan sekolah, sehingga tugas pengajaran dapat dilaksanakan secara optimal sesuai rencana yang telah disusun. Untuk menerapkannya secara efektif, indikator utama yang perlu diperhatikan meliputi kemampuan merancang perencanaan pembelajaran, mengorganisir sumber daya sekolah, bertindak sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, serta mengendalikan dan mengarahkan siswa baik di dalam maupun luar kelas. Instrumen pengukuran yang digunakan mencakup angket dan lembar dokumentasi, dengan analisis data melalui pendekatan deskriptif dan inferensial. Pendekatan ini memastikan pengukuran kompetensi dilakukan secara komprehensif dan dapat diuji secara empiris.¹⁵

2. Motivasi Belajar.

Motivasi belajar siswa merujuk pada keseluruhan kekuatan psikis internal siswa yang memicu aktivitas belajar dengan penuh semangat dan antusiasme untuk meraih hasil serta tujuan pembelajaran yang diinginkan. Indikator yang digunakan untuk mengukurnya antara lain adanya keinginan kuat untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan serta cita-cita masa depan, penghargaan atas proses belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Instrumen pengukuran terdiri dari angket dan lembar dokumentasi, dianalisis dengan metode deskriptif dan inferensial. Penggunaan indikator ini memungkinkan peneliti untuk menilai tingkat motivasi secara terstruktur dan memberikan dasar bagi intervensi pendidikan yang tepat.¹⁶

¹⁶ Rena Rismayanti et al., “Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)* 2, no. 2 (2023): 251–61.

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan proposal disusun untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami isi serta alur pembahasan proposal skripsi. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Leadership Guru terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang”* adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini berisikan terkait gambaran umum dari isi penelitian. Mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Pada bab ini berisikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya seperti teori terkait kompetensi leadership atau kepemimpinan GPAI, teori motivasi belajar, prespektif teori menurut Islam, dan hipotesis penelitian.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN: dalam bab ini menjelaskan terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel, data dan sumber data, instrumen, uji validita dan reliabilitas, teknik dan analisis data, dan terakhir prosedur penelitian.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN: dalam bab ini menjelaskan terkait paparan data dan hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan, disajikan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah.
5. BAB V PEMBAHASAN: dalam bab ini menjelaskan terkait interpretasi hasil penelitian dan analisis data yang dikaitkan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya, untuk memberikan pemahaman kontekstual dan komprehensif.
6. BAB VI PENUTUP: dalam bab ini memuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah, implikasi, dan saran dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kompetensi Guru

Secara etimologis kompetensi didalam kata bahasa inggris yakni “*Competence*” yang mengartikan kecakapan, kemampuan, ataupun kesanggupan dalam melakukan suatu tugas.¹⁷ Kompetensi juga terdapat di KBBI yang memiliki definisi sebagai kewenangan, kemampuan dalam diri seseorang diperuntukkan dalam menentukan ataupun memutuskan suatu hal. Ini ada kaitannya dengan profesi guru, dikarenakan kompetensi jika dijabarkan lebih rinci memiliki cakupan sebagai penguasaan dalam pengetahuan, keterampilan, tingkah laku, juga kepribadian yang akan dibutuhkan selama memerankan sebagai guru.

Jadi peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi lebih kompleks dari itu yaitu diharuskan memiliki kompetensi sebagai guru. diharuskan mempunyai kompetensi sebagai guru. Untuk itu, kompetensi guru melampaui aspek teknis semata, melainkan mencakup berbagai kemampuan, diantaranya berpikir kritis, berperilaku profesional, dan dapat mengambil keputusan secara bijaksana, sehingga proses pendidikan berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Definisi ini menjadi dasar penting dalam menilai kinerja guru di berbagai konteks pendidikan formal.¹⁸

Kompetensi guru memiliki hubungan diantara kemampuan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, juga kepribadian yang saling mempengaruhi. Pengetahuan yang dimaksud meliputi wawasan pedagogik,

¹⁷ Muhammad Riadhi Harly, “The Influence of Educational Training and Performance Assessment on Teacher Professional Competence,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5, no. 3 (2025): 738–45, <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.552>.

¹⁸ Muthmainnah Choliq et al., “Profil Profesional Pendidik: Kajian Terhadap Kompetensi Dan Etika Keguruan,” *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. agustus (2025): 282–95, <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>.

filosofis, psikologis, dan substansi keilmuan sesuai bidang yang diampu.¹⁹ Sikap mencerminkan nilai moral, etika, serta integritas yang tampak dalam perilaku dan keteladanan guru. Sementara keterampilan meliputi kemampuan mengajar, berkomunikasi, mengelola pembelajaran, serta membentuk lingkungan kelas yang kondusif.²⁰ Ketiga aspek tersebut dipadukan dalam bentuk tindakan nyata saat guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Untuk itu kompetensi yang harus dimiliki guru bukan sekedar mempelajari teorinya saja, melainkan harus melaksanakan semua aspek kompetensinya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa:

“kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai untuk menjalankan tugas keprofesionalan”²¹

Yang berarti, profesi guru menuntut adanya kesungguhan dan penguasaan kemampuan yang komprehensif. Tugas guru tidak hanya mempelajari sebuah teori saja. Tetapi juga harus mengimplementasikannya secara bermakna pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.²²

Kompetensi guru bukan hanya kemampuannya pada saat menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih dari hal itu diantaranya kemampuan mendidik, membimbing, dan memberikan penanaman sikap yang positif terhadap siswa. Guru dituntut memiliki kepekaan dalam memahami karakter siswa, kemampuan dalam mengkondisikan kelas, juga kemampuan membangun cara interaksi pembelajaran yang menyenangkan. Guru yang kompeten mampu

¹⁹ Muhammad Sulaiman, “Kopetensi Pedagogik, Profesional Dan Spriritual Bagi Guru Pendidikan Agama Islam,” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2022): 98–113, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/4751>.

²⁰ Rani Mardliya, Alif Buana Puspita Widi, and Dwi Lestari, “Keterampilan Dasar Mengajar: Fondasi Menjadi Pendidik Yang Efektif,” *Jurnal Pengembangan Ilmu Pengetahuan* 06, no. 2 (2025): 64–77, <https://ijurnal.com/1/index.php/jpip>.

²¹ Ali Murtadho, “Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pedagogi Kritis (Telaah Atas UU RI No . 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta PP RI No . 74 Tentang Guru),” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020), <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

²² Sulaiman, “Kopetensi Pedagogik, Profesional Dan Spriritual Bagi Guru Pendidikan Agama Islam.”

menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyediakan strategi belajar yang bervariasi, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.²³ Selain itu, guru juga harus mampu menunjukkan sikap profesional, seperti menjadi teladan yang baik, berkomunikasi efektif, dan menjaga integritas. Oleh karena itu, kompetensi guru bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bekerja secara harmonis. Tanpa kompetensi yang memadai, proses pendidikan tidak akan berjalan optimal karena guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial siswa.

b. Pengertian Pemimpin, dan Kepemimpinan.

Pemimpin pada dasarnya adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bersama. Proses pengaruh tersebut sering kali melibatkan pemanfaatan kekuasaan, yakni kapasitas pemimpin untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mendorong anggota tim agar mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Di lingkungan organisasi, pemimpin dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu pemimpin formal dan pemimpin informal. Pemimpin formal adalah mereka yang memperoleh wewenang resmi melalui struktur organisasi yang ada. Pemahaman ini menjadi fondasi dalam menganalisis peran kepemimpinan di berbagai konteks, termasuk pendidikan. Sementara itu, pemimpin informal muncul tanpa wewenang struktural, tetapi memiliki pengaruh kuat karena kemampuan pribadi seperti kecakapan komunikasi, pengalaman, atau kharisma. Kedua jenis pemimpin ini memiliki peran penting karena keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kemampuan mereka mempengaruhi dan menggerakkan anggotanya secara efektif.²⁴

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, pemimpin adalah seseorang yang dengan wewenangnya mampu mengarahkan dan menggerakkan

²³ Maryanto and Suklani, "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 332–42.

²⁴ Yuli Supriani et al., "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38.

bawahannya dalam menyelesaikan sebagian tugas atau pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin bukan hanya individu yang memiliki jabatan, tetapi seseorang yang mampu mengatur dan mengambil keputusan dengan tepat untuk kepentingan kelompok. Robert Tanembaum juga menjelaskan bahwa pemimpin merupakan individu yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol bawahan agar setiap bagian pekerjaan dapat berjalan selaras menuju tujuan organisasi. Dengan kata lain, pemimpin memiliki posisi strategis dalam memastikan setiap anggota kelompok bekerja sesuai porsinya. Peran pemimpin tidak hanya dalam memberikan perintah, tetapi juga dalam memastikan koordinasi antaranggota, menjaga keharmonisan kerja, serta memberikan dukungan agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif.²⁵

Berdasarkan berbagai definisi, pemimpin dapat disimpulkan sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab moral dan struktural terhadap amanah yang diterimanya. Pemimpin bertugas memastikan setiap anggota kelompok dapat bekerja secara terarah demi mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya anggota atau bawahan, seorang pemimpin tidak memiliki fungsi karena kepemimpinan selalu melibatkan hubungan dua arah antara pemimpin dan yang dipimpin. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu mengarahkan, membimbing, memerintah, dan mengontrol anggotanya dengan cara yang bijaksana. Pemimpin yang baik bukan hanya yang memberikan instruksi, tetapi juga yang mampu menjadi teladan, menciptakan suasana kerja yang produktif, serta membangkitkan komitmen anggotanya. Dengan demikian, kepemimpinan tidak dapat dipisahkan dari peran aktif pemimpin dalam menciptakan kerja sama yang efektif dan harmonis.

Kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader* atau pemimpin. Secara etimologis, kepemimpinan memiliki makna “menuntun” dan “membimbing”. Artinya, kepemimpinan

²⁵ edi Rumaouw, “Peran Dosen Dalam Meningkatkan Potensi Kepemimpinan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (Stais) Seram Timur” (2021), <http://repository.iainambon.ac.id/1994/1/BAB I.III.V.pdf>.

tidak hanya berkaitan dengan jabatan, tetapi juga mencerminkan proses membimbing orang lain menuju tujuan tertentu.²⁶ Kepemimpinan pada hakikatnya adalah hubungan sosial antara pemimpin dengan kelompok yang dipimpinnya, di mana terdapat interaksi yang saling mempengaruhi. Dalam proses kepemimpinan, selalu ada pihak yang memimpin dan ada pihak yang dipimpin, sehingga hubungan antara keduanya harus berjalan harmonis. Kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari dinamika kelompok, karena efektivitas kepemimpinan bergantung pada kemampuan pemimpin memahami karakter, kebutuhan, dan potensi anggota kelompok. Dengan demikian, kepemimpinan bukan hanya aktivitas memerintah, tetapi mencakup usaha membangun hubungan, menciptakan motivasi, serta menuntun anggota agar dapat bekerja dengan baik.

Hemphill dan Coons, sebagaimana dikutip dalam buku Juliansyah Noor, menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan kelompok agar tujuan dapat dicapai secara optimal. Definisi ini menekankan pentingnya kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi tindakan anggota kelompok. Sementara itu, Newstrom mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi dan mendukung orang lain agar mereka mau bekerja untuk mencapai tujuan. Dari perspektif ini, kepemimpinan bukan hanya memerintah, tetapi juga memberikan dukungan dan dorongan. Kepemimpinan juga mencakup kemampuan dalam menciptakan suasana harmonis, menyelesaikan konflik, serta memberikan inspirasi kepada anggota kelompok. Kepemimpinan yang baik bukan hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses bagaimana seorang pemimpin membangun kerja sama dan suasana kondusif. Oleh karena itu, kepemimpinan merupakan kombinasi antara kemampuan mempengaruhi dan kemampuan memfasilitasi perkembangan potensi kelompok secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan guru memiliki peran yang sangat penting karena guru merupakan pemimpin bagi siswanya di

²⁶ Utari Langeningtias et al., "Kepemimpinan Pendidikan Menurut Prespektif Al-Qur'an," *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. September (2021): 481–95.

dalam kelas. Kepemimpinan guru mencakup kemampuan mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan mengelola perilaku siswa agar mereka mau mengikuti pembelajaran dengan baik.²⁷

- c. Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam (mengacu KMA 211/2011 dan PMA 16/2010).

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan siswa. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi *leadership* adalah kemampuan guru untuk mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada satuan Pendidikan”.²⁸

Berdasarkan ketentuan Menteri Agama tersebut, seorang guru PAI diwajibkan menguasai lima kompetensi pokok, yakni pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, serta leadership atau kepemimpinan. Kelima kompetensi ini dijadikan patokan standar untuk mengevaluasi kualitas guru, sehingga dapat membedakan antara guru yang sudah mencapai tingkat profesional dengan yang masih memerlukan pengembangan kemampuan. Kompetensi-kompetensi tersebut bukan hanya persyaratan administratif semata, melainkan panduan praktis untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan di lembaga pendidikan, serta pembinaan moral siswa. Dalam konteks pendidikan modern, guru PAI dituntut mengemas pembelajaran yang inklusif, ramah, dan multikultural, sehingga keharmonisan antaragama dan nilai toleransi dapat tumbuh dalam diri siswa. Dengan demikian, kompetensi yang ditetapkan dalam KMA menjadi tolok ukur penting dalam upaya

²⁷ Yusniar, “Urgensi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Yusniar,” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 367–74.

²⁸ Kementrian Agama RI, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK,” n.d.

peningkatan mutu guru dan relevansi Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.

Kompetensi *leadership* atau kepemimpinan guru PAI sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 1 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama di Sekolah dijelaskan dalam empat indikator kemampuan dasar yaitu:²⁹

- 1) “Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama”.

Hal ini berarti guru PAI tidak hanya mengajarkan materi secara teoritis, tetapi juga menyusun program-program pembiasaan keagamaan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Perencanaan tersebut merupakan tahap awal dalam mengembangkan kegiatan yang terstruktur, terukur, dan berorientasi pada penguatan karakter islami. Proses perencanaan mencakup penentuan tujuan, langkah kegiatan, sumber daya yang dibutuhkan, serta cara evaluasi pelaksanaannya. Dengan perencanaan yang baik, guru PAI mampu memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami, tetapi juga diinternalisasi dan dibudayakan dalam aktivitas sehari-hari siswa.³⁰

- 2) “Kemampuan mengorganisasikan potensi yang dimiliki sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah”.

Guru PAI harus mampu melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari siswa, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan, hingga kepala sekolah, agar kegiatan keagamaan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Pengorganisasian ini meliputi pembagian tugas, koordinasi kegiatan, serta pengaturan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembiasaan keagamaan. Dengan

²⁹ Indonesia, Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

³⁰ Hidayat, Subagiya, and Alfaien, “Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dan Budaya Religius Sekolah : Studi Di SMP Negeri 1 Cibungbulang.”

pengorganisasian yang baik, setiap unsur sekolah memiliki peran yang jelas dalam mendukung kegiatan keagamaan seperti program keputrian, shalat berjamaah, literasi Al-Qur'an, dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya.³¹

- 3) “Kemampuan untuk menjadi seorang inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada lingkungan sekolah”.

Kemampuan ini menjadi penting dikarenakan guru tidak hanya mengatur, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan yang dirancang mampu membawa perubahan positif dalam budaya religius sekolah. Kemampuan guru sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor dalam pembudayaan ajaran agama menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran yang luas dan kompleks. Seluruh kemampuan tersebut menjadi satu kesatuan yang mendukung keberhasilan guru dalam membentuk budaya religius di sekolah, karena pembudayaan nilai agama hanya akan berhasil apabila guru memiliki keteladanan, kepedulian, dan kemampuan interpersonal yang baik.

- a) Inovator

Inovasi berasal dari kata Latin *innovation* yang berarti pembaruan atau perubahan terhadap sesuatu yang sudah ada agar menjadi lebih baik. Dalam konteks pendidikan, inovasi merupakan upaya menciptakan ide, metode, atau strategi baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³² Guru sebagai inovator berarti guru harus mampu memperkenalkan pendekatan-pendekatan yang kreatif, menyegarkan, dan relevan dengan perkembangan siswa maupun perubahan zaman. Guru PAI dituntut untuk terus belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan pedagogik serta religius agar

³¹ Mita Kurnia Ningrum, “Upaya Mengembangkan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 3 (2023): 1581–90, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5214/http>.

³² Ali Makki, “Karakteristik Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran PAI,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 18047–56.

dapat mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif. Peran ini memungkinkan guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan minat, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat karakter siswa. Seorang guru inovatif tidak hanya mengikuti pola lama, tetapi berani mengadaptasi perubahan secara positif agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap relevan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

b) Motivasi

Motivasi (*motivation*) merupakan keseluruhan dorongan yang memengaruhi perilaku seseorang, baik berupa kebutuhan, keinginan, minat, maupun rangsangan tertentu.³³ Motivasi menjadi faktor yang penting dalam menumbuhkan siswa untuk bersemangat dalam belajar, agar tercapai tujuan yang diharapkan. Guru harus mengetahui terkait pengetahuan motivasi belajar, karena dapat membantu untuk memahami perilaku siswa selama kegiatan belajar dan mengajar di kelas, seperti memahami yang kaitannya dengan semangat dan minat belajar, maupun sikap. Sebagai motivator GPAI berperan memberikan dorongan, arahan, dan penguatan agar siswa memiliki kemauan untuk belajar dan mengembangkan potensi dirinya.

Upaya memotivasi siswa dapat dilakukan melalui pemberian pujian, penghargaan, perhatian, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Motivasi yang diberikan guru akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan berusaha mencapai prestasi yang optimal. Dengan peran motivator yang baik, guru PAI mampu menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbagai aktivitas akademik.³⁴

c) Fasilitator

³⁴ Ade Sofyan and Mastur Mastur, "Pembelajaran Guru Sebagai Determinan Self-Motivation Learning Siswa : Kajian Teoretis Berbasis Literatur," *Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara* 2, no. 1 (2026): 156–61, <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.934>.

Peran guru sebagai fasilitator berarti menyediakan kemudahan belajar bagi siswa, baik secara fisik maupun psikologis. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman, kondusif, dan sesuai kebutuhan siswa. Guru menyediakan sumber belajar yang variatif, metode yang tepat, serta lingkungan yang mendorong minat terhadap ajaran Islam. Selain itu, guru menyesuaikan pembelajaran dengan minat, bakat, dan kemampuan individu. Guru juga menyajikan materi yang relevan, menarik, dan kontekstual, seperti ayat Al-Qur'an, hadis, dan kisah teladan. Melalui interaksi yang terbuka, siswa terdorong aktif, percaya diri, dan termotivasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif serta bermakna.³⁵ Indikator guru sebagai fasilitator antara lain:

- (1) Terbuka terhadap berbagai kritik dan saran baik itu yang disampaikan oleh siswa.
- (2) Meningkatkan perhatian terhadap hubungan yang harmonis antara guru dan siswa;
- (3) Mampu menerima kesalahan siswa dalam proses pembelajaran tanpa bersikap mudah marah, melainkan menjadikannya sebagai bahan evaluasi; dan
- (4) Menghargai setiap pencapaian siswa, meskipun masih bersifat sederhana.³⁶

Dengan sikap tersebut, siswa akan merasa dihargai, dihormati, dan didukung, sehingga muncul motivasi dalam diri mereka untuk belajar lebih giat dan memperbaiki prestasi di masa mendatang.

d) Pembimbing dan Konselor

³⁵ Hendripal Panjaitan and Febi Hafizzah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Mutiara," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 328–43.

³⁶ Nurhasanah, "PERANAN GURU PAI DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN."

Bimbingan dan konseling adalah layanan pendukung yang dirancang untuk membantu siswa berkembang secara optimal dalam dimensi pribadi, sosial, akademik, dan karier. Di bidang pendidikan agama, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral dalam membentuk moral, akhlak, serta kedisiplinan siswa. Sebagai pembimbing, guru memberikan petunjuk, saran, dan pendampingan kepada siswa yang menghadapi kendala akademik atau perilaku. Di samping itu, guru juga bertugas sebagai konselor yang membantu siswa memahami diri sendiri, mengidentifikasi potensi, serta membuat keputusan yang tepat. Peran ganda ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak terbatas pada penyampaian materi pelajaran, melainkan juga bertanggung jawab membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan penuh tanggung jawab. Melalui bimbingan yang sesuai, siswa diharapkan tumbuh menjadi generasi yang berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar, masyarakat, bangsa, dan agama. Pendekatan ini memperkuat integrasi pendidikan nilai dalam proses pembelajaran sehari-hari.³⁷

- 4) “Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada lingkungan sekolah serta menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Guru berperan sebagai teladan sekaligus pengarah agar budaya religius dapat tumbuh secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, kemampuan ini juga mencakup upaya menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dengan menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, dan hidup damai dalam keberagaman, sesuai dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang rukun, aman, dan harmoni

³⁷ Satariyah and Nandar, “Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam,” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang turut menentukan kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Secara sederhana, motivasi ini dapat dipandang sebagai pendorong dari dalam atau luar diri yang mendorong seseorang untuk belajar dengan serius demi meraih sasaran tertentu. Di ranah pendidikan, motivasi tidak terbatas pada ambisi meraih prestasi akademik unggul, melainkan juga meliputi antusiasme, ketertarikan, serta ketabahan dalam menjalani kegiatan belajar. Karenanya, motivasi belajar berperan sebagai pilar utama yang membentuk tingkat keterlibatan dan kualitas partisipasi siswa dalam aktivitas pembelajaran.³⁸

Lebih rinci lagi, motivasi belajar mencakup seluruh kekuatan internal siswa yang memicu aktivitas belajar, mempertahankan kelanjutannya, serta mengarahkannya menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Siswa dengan motivasi kuat biasanya tampil proaktif, bersemangat, dan gigih menghadapi rintangan. Sebaliknya, motivasi yang lemah sering kali menimbulkan ketidakminatan, kebosanan cepat, serta prestasi belajar yang rendah. Dengan kata lain, motivasi belajar memiliki kaitan langsung dan erat dengan capaian akademik siswa.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, motivasi belajar umumnya terbagi menjadi dua kategori: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik lahir dari dorongan bawaan diri sendiri, tanpa campur tangan faktor eksternal. Dorongan ini timbul dari kesadaran pribadi, minat alami, atau kebutuhan mendalam terhadap materi belajar. Contohnya, siswa yang benar-benar menyukai suatu pelajaran akan belajar mandiri tanpa paksaan. Kekuatan motivasi intrinsik biasanya lebih tahan lama karena terkait erat dengan kepuasan diri dan keyakinan nilai pribadi.

Di sisi lain, motivasi ekstrinsik muncul karena pengaruh elemen luar seperti imbalan, pujian, sanksi, atau ekspektasi orang lain. Dalam pembelajaran, hal ini terlihat saat siswa berusaha keras demi nilai bagus,

³⁸ Setyobudi and Farisia, "Analisis Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah."

menghindari hukuman, atau memenuhi harapan guru serta orang tua. Walaupun bersumber dari luar, motivasi ekstrinsik tetap vital untuk membangkitkan keterlibatan siswa, khususnya bila motivasi intrinsik masih perlu dikembangkan.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa motivasi belajar terbagi menjadi jenis intrinsik dan ekstrinsik, berikut:

- a. Motivasi Intrinsik: Motivasi intrinsik berasal sepenuhnya dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan eksternal. Sebagai contoh, individu yang hobi membaca akan secara mandiri mencari buku untuk dibaca tanpa perlu dorongan orang lain. Jenis motivasi ini juga didefinisikan sebagai pendorong yang terkait langsung dengan nilai-nilai inti dalam tujuan aktivitas itu sendiri.
- b. Motivasi Ekstrinsik: Motivasi ekstrinsik muncul karena adanya stimulus dari luar, seperti siswa yang belajar lebih tekun menjelang ujian. Motivasi ini juga dapat dipahami sebagai dorongan yang bersumber dari tujuan eksternal, misalnya siswa menyelesaikan tugas karena khawatir dimarahi guru.³⁹

Kesimpulannya, motivasi belajar terdiri dari dua jenis, yaitu intrinsik yang timbul dari kesadaran internal siswa dan ekstrinsik yang dipicu oleh faktor luar atau kewajiban yang harus dilaksanakan.

Bagi guru, motivasi dimaksudkan untuk memacu siswa agar timbul semangat belajar yang tinggi, sehingga prestasi akademik meningkat dan tujuan pendidikan sesuai kurikulum sekolah tercapai. Sebagai contoh, guru yang memuji siswa karena berani tampil di depan kelas akan membangun rasa percaya diri siswa tersebut, sehingga ia lebih berani tampil di kesempatan berikutnya.

Dengan demikian, setiap upaya motivasi memiliki sasaran yang jelas. Semakin tegas tujuan yang ingin dicapai, semakin tepat pula strategi motivasi yang diterapkan. Keberhasilan motivasi meningkat jika tujuannya diketahui oleh penerima, sesuai dengan kebutuhannya, dan pemberi

³⁹ Aris Munandar et al., "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi," *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 313–20, <https://doi.org/10.54082/jupin.1212>.

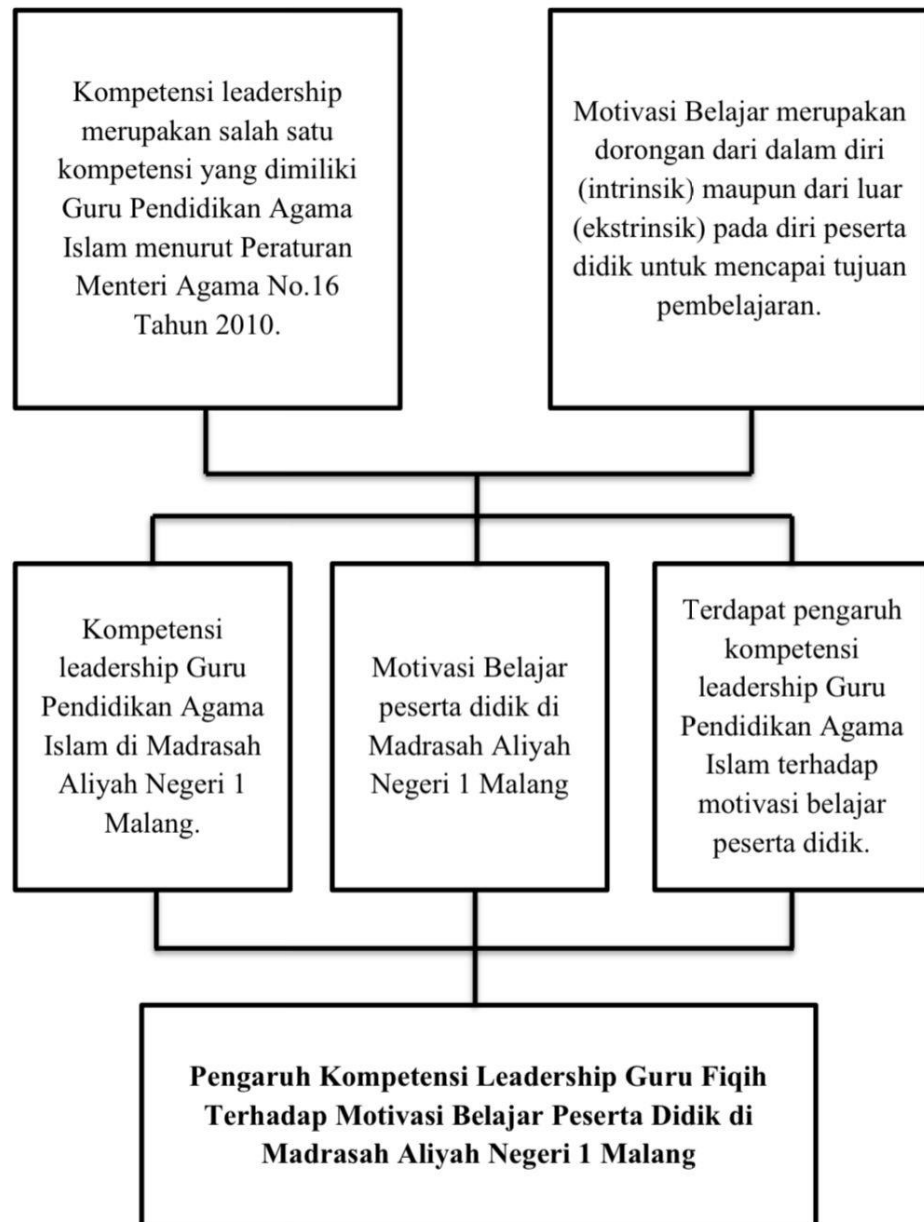
motivasi memahami latar belakang, keperluan, serta kepribadian individu tersebut. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Motivasi yang diberikan secara tepat akan meningkatkan keberhasilan pengajaran, serta menentukan tingkat intensitas usaha belajar siswa. Fungsi motivasi belajar secara rinci meliputi:

- a. Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu berperan sebagai penggerak utama yang melepaskan energi untuk memulai kegiatan. Motivasi menjadi pendorong awal dari setiap aktivitas yang direncanakan.
- b. Menentukan arah tindakan, yaitu mengarahkan kegiatan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi memberikan panduan agar aktivitas selaras dengan rumusan sasaran.
- c. Menyeleksi tindakan, yaitu memilih aktivitas yang relevan untuk mencapai tujuan sambil menyingkirkan yang tidak bermanfaat. Misalnya, siswa yang menghadapi ujian akan memprioritaskan belajar daripada bermain kartu atau membaca komik, karena hanya belajar yang mendukung tujuannya.⁴⁰

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi untuk mendorong siswa bertindak, di mana guru berperan memotivasi siswa mencapai sasaran; menentukan arah tindakan melalui perencanaan pembelajaran yang jelas; serta menyeleksi atau mengevaluasi kegiatan belajar agar tetap relevan dengan tujuan pendidikan.

⁴⁰ Miftahussaadah and Subiyantoro, "Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa," *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (20121): 97–107.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2 . 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian kuantitatif menurut sugiyono 2013 dapat digunakan untuk penelitian sampel atau populasi tertentu, kemudian pengumpulan datanya dengan membuat butir-butir instrumen penelitian, dan untuk analisis data menggunakan perhitungan statistik, yang selanjutnya akan diuji hipotesisnya yang sudah dirumuskan sebelumnya.⁴¹ Melalui pendekatan kuantitatif ini variabel dapat diukur berupa angka, sehingga hasilnya akan lebih objektif dan Pendekatan ini menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dan empiris. Untuk itu pendekatan ini sesuai dalam penelitian ini karena dapat secara terukur dalam menguji pengaruh kompetensi leadership guru fiqih terhadap motivasi siswa. melalui angka-angka sehingga menghasilkan data yang dapat dianalisis secara empiris.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan *ex post facto*, jenis penelitian ini dipilih karena menurut Sugiyono 2013 *ex post facto* digunakan untuk meneliti kejadian yang sudah berlalu, yang kemudian dianalisis penyebab mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi dengan cara tidak memberikan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti, seperti variabel kompetensi leadership guru tetapi yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis pengaruh yang sudah berlangsung secara alami terhadap motivasi belajar pada siswa.

B. Lokasi Penelitian

Proses penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang. Madrasah ini beralamat di JL. Raya Putat Lor, Gondanglegi, Dusun Baron, Putat Lor, Kec. Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65174. Pemilihan lokasi dilakukan karena relevan dengan objek penelitian,

⁴¹Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

memudahkan peneliti dalam memperoleh data faktual, serta mendukung pelaksanaan penelitian secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengelompokan waktu, tipe penelitian ini termasuk dalam kategori *Cross-Sectional*, yang berarti penelitian ini hanya dilakukan dalam satu periode tertentu, tanpa adanya penelitian lain yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk tujuan perbandingan ⁴².

C. Variabel Penelitian

Menurut Kidder pada tahun 1981, variabel adalah karakteristik atau kualitas yang diamati dalam penelitian.⁴³ Dalam kajian ilmiah, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel independen dan dependen. Sugiyono menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Hubungan keduanya menunjukkan adanya pengaruh yang dapat diuji secara empiris dalam penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam penelitian populasi merupakan kuantitas atau subyek obyek tertentu yang memiliki ciri khusus yang sudah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya akan diteliti, dipelajari, dan dianalisis untuk dicari kesimpulannya.⁴⁴ Seperti pada penelitian ini populasinya adalah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang yang berjumlah 894.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan karakteristik dari suatu wilayah populasi yang bisa mewakili dari populasi agar lebih efisien. Pengambilan sampel dipilih karena biasanya jumlah populasi dalam

⁴² Roger Watson, "Quantitative Research," *Nursing Standard* 29, no. 31 (2015).

⁴³ Nyoman Subanda, *Metodologi Penelitian Sosial* (Tabanan: Pustaka Ekspresi, 2020).

⁴⁴ Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan*

penelitian besar dan peneliti mempertimbangkan dari aspek waktu, tenaga, dan biaya yang lebih banyak juga.⁴⁵ Sehingga dalam penelitian ini memilih sampel yaitu dengan teknik pengambilan purposive sampling. Teknik ini dipilih karena penentuan sampelnya didasarkan pada kriteria obyek atau subyek tertentu yang relevan dengan penelitian, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran fiqih yakni kelas 10 E dan 11 G.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dipakai peneliti untuk menggali data secara langsung dari lapangan. Pemilihan instrumen yang akurat sangatlah esensial, mengingat kualitas data yang didapat akan menjadi penentu utama keberhasilan hasil penelitian. Sekiranya instrumen tidak cocok dengan jenis data yang dimaksud, maka data yang muncul cenderung tidak presisi dan berisiko mengganggu kesimpulan penelitian secara menyeluruh. Pada penelitian ini, instrumen disesuaikan dengan metode kuantitatif yang mengutamakan pengukuran variabel secara netral dan obyektif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi angket atau kuesioner berbasis skala Likert sebagai sarana utama, ditambah dokumentasi untuk data pelengkap.⁴⁶

Angket atau kuesioner berperan sebagai instrumen primer dalam mengukur dua variabel penelitian, yakni kompetensi kepemimpinan Guru Fiqih sebagai variabel independen dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Bentuk angket yang dipilih adalah tipe tertutup, di mana responden menentukan jawaban dari pilihan yang sudah tersedia sesuai dengan situasi yang mereka alami. Lantaran variabel yang dieksplorasi mencakup sikap, persepsi, serta elemen psikologis, skala Likert dijadikan alat pengukur yang tepat. Skala ini berfungsi untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu

⁴⁵ Nur Isra' Ahmad and Supriadi, "Populasi Dan Sampel: Konsep Dan Prosedur Dalam Penelitian Pendidikan," *Advances In Education Journal* 2, no. 4 (2026), <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/download/933/850>.

⁴⁶ Afifah Aulia Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

terhadap gejala sosial melalui penguraian variabel menjadi sejumlah indikator, yang selanjutnya diformulasikan menjadi item-item pernyataan yang sesuai.

Dalam studi ini, responden diarahkan untuk menjawab tiap pernyataan dengan memilih satu dari empat opsi, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS). Tiap respons diberi poin numerik guna menyederhanakan analisis statistik, dengan skema: SS mendapat 4, S mendapat 3, TS mendapat 2, dan STS mendapat 1. Poin-poin ini dimanfaatkan untuk menilai derajat kompetensi kepemimpinan guru serta derajat motivasi belajar siswa. Butir-butir pernyataan telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Di samping angket, dokumentasi dipakai untuk menyediakan data tambahan seperti jumlah siswa, daftar responden, dan gambaran profil madrasah, sehingga memperkuat validitas data penelitian secara keseluruhan. Adapun skor jawaban skala *likert* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 3 . 1 Penskoran Intrumen Penelitian

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Gambar 3 . 2 Kisi-kisi Penilaian Angket

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1.	<i>Keterampilan Leadership Guru Pendidikan Agama Islam</i>	1. “Kemampuan Guru PAI membuat perencanaan pembelajaran dan kebudayaan islami 2. Kemampuan Guru PAI dalam mengorganisasikan seluruh potensi unsur sekolah 3. Kemampuan Guru PAI untuk menjadi inovator, motivator,	Variabel Bebas (X) : (PMA No. 16 pasal 16 tahun 2010)

		fasilitator, pembimbing, dan konseling 4. Kemampuan Guru PAI dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan siswa”.	
2.	<i>Motivasi Belajar Siswa.</i>	1. “Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif”.	Variabel Terikat (Y) : (Sudirman, 2007); (Nawawi, 2001);

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen menggambarkan sejauh mana suatu alat pengukur mampu menangkap variabel yang dimaksud secara tepat. Sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2013), instrumen dianggap valid jika menghasilkan data yang akurat dan selaras dengan konsep yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, pengujian validitas difokuskan pada angket yang dipakai untuk mengukur dua variabel utama. Jenis validitas yang diterapkan mencakup validitas isi serta validitas konstruk. Validitas isi dicapai melalui konsultasi setiap butir pernyataan kepada dosen pembimbing atau pakar, demi memastikan kesesuaian dengan teori kompetensi kepemimpinan dan motivasi belajar. Kemudian, validitas empiris diuji dengan rumus Product Moment Pearson, yakni dengan membandingkan skor tiap item terhadap skor total. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} : \frac{N (\sum XF) - (\sum X) (\sum F)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum F^2 - (\sum F)^2)}}$$

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada derajat konsistensi instrumen dalam menyediakan data yang dapat diandalkan. Menurut Arikunto, instrumen disebut reliabel jika menghasilkan output yang relatif konsisten saat diterapkan dalam situasi serupa.⁴⁷ Kondisi ini mencerminkan kestabilan serta ketelitian dari proses pengukuran. Pada studi ini, pengujian reliabilitas dilakukan pada angket kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa menggunakan rumus Cronbach's Alpha, mengingat instrumen berbasis skala Likert dengan lebih dari dua tingkat skor. Instrumen dianggap reliabel jika koefisien Alpha melebihi 0,60, sehingga pantas dipakai dalam penelitian. Berikut rumusnya:

$$r[\frac{k}{(k-1)}[1-\frac{\sum \alpha b^2}{at^2}]]$$

Dimana:

r = Reabilitas instrument (*Koefisien Alpha Cronbach*)

k = Jumlah butir pertanyaan dalam instrument

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varians butir-butir pertanyaan

at^2 = Varians skor total

G. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data yang cermat memainkan peran kunci dalam menentukan suksesnya penelitian, sebab mutu hasil akhir bergantung rapat pada kualitas data yang terkumpul. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono, teknik pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah yang diambil peneliti untuk memperoleh informasi relevan yang menjawab rumusan masalah.⁴⁸ Pada studi ini, teknik yang diterapkan disesuaikan dengan variabel penelitian, yakni kompetensi kepemimpinan Guru

⁴⁷ Hamni Fadlilah Nasution, "INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75, <http://repo.uinsyahada.ac.id/326/1/416-1276-1-PB.pdf>.

⁴⁸ Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Pendidikan Agama Islam sebagai variabel independen dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Dengan demikian, metode yang dipilih harus dapat menangkap kedua variabel secara obyektif, terstruktur, dan terfokus.

1. Angket (Kuesioner)

Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah angket atau kuesioner. Angket melibatkan pemberian pernyataan tertulis kepada responden agar dijawab berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Pemakaian angket pada penelitian ini didasari oleh paradigma kuantitatif yang membutuhkan data numerik untuk analisis statistik. Instrumen angket dirancang dari indikator-indikator kompetensi kepemimpinan guru serta motivasi belajar siswa. Teknik ini diminati karena sederhana, hemat sumber daya, dan bisa menyentuh banyak responden secara bersamaan, sehingga memperlancar tahap pengolahan data.

2. Dokumentasi

Penelitian ini juga memanfaatkan teknik dokumentasi sebagai pendukung data. Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dari dokumen seperti catatan, arsip, maupun laporan resmi.⁴⁹ Di sini, dokumentasi dipakai untuk mendapatkan informasi tambahan seperti jumlah siswa, daftar responden, serta profil sekolah di MAN 1 Malang. Data dari dokumentasi ini melengkapi temuan angket, sehingga keseluruhan data menjadi lebih presisi, komprehensif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Tahapan analisis data meliputi:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen (angket dan tes).
2. Uji Normalitas

⁴⁹ Ni Made Widhi et al., "Peranan Arsip Dinamis Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan," *SNIV: SEMINAR NASIONAL INOVASI VOKASI* 2, no. 1 (2023): 502–7, <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/sniv/article/download/404/654>.

3. Analisis Regresi Sederhana untuk mengukur dampak yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, menggunakan rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket yang disesuaikan dengan indikator kompetensi leadership guru Fiqih dan motivasi belajar siswa, kemudian mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing serta melakukan uji validitas instrumen agar layak digunakan.
- b. Peneliti melengkapi administrasi penelitian, seperti pengurusan surat izin penelitian kepada pihak kampus dan sekolah (MAN 1 Malang) sebagai lokasi penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden, yaitu siswa yang menjadi subjek penelitian.
- b. Peneliti mengumpulkan dan mengolah data hasil angket, kemudian melakukan analisis data secara kuantitatif.
- c. Peneliti menganalisis dan menguji hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi leadership guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN 1 Malang

MAN 1 Malang, yang secara historis dikenal oleh masyarakat luas sebagai MAN Gondanglegi, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam negeri yang berdiri kokoh di tengah dinamika komunitas akademik di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional di bawah naungan Kementerian Agama, madrasah ini memiliki rekam jejak sejarah yang panjang dalam mencerminkan komitmennya terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sejak awal mula didirikan, lembaga ini secara konsisten mengalami berbagai fase transformasi dan inovasi kelembagaan guna merespons tuntutan sosiologis maupun regulasi pendidikan yang terus berkembang. Melalui pembinaan yang terstruktur, MAN 1 Malang tidak hanya memfokuskan diri pada transfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), melainkan juga berperan aktif dalam membentuk karakter, moralitas, dan integritas generasi muda Muslim, sehingga berhasil mengukuhkan eksistensinya sebagai salah satu pilar pendidikan menengah yang diperhitungkan di wilayah Jawa Timur.⁵⁰

Dalam perkembangan mutakhirnya, MAN 1 Malang telah bertransformasi menjadi madrasah berskala besar yang menjadi pilihan utama masyarakat, sebuah capaian yang dibuktikan secara empiris melalui lonjakan jumlah pendaftar yang terus meningkat signifikan dari tahun ke tahun. Akselerasi mutu ini didukung oleh diversifikasi program peminatan yang komprehensif, meliputi program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa, dan Keagamaan, yang dirancang untuk mewadahi keberagaman potensi akademis peserta didik. Selain itu, sebagai

⁵⁰ MAN 1 Malang (gondanglegi), “Sejarah Berdirinya Sekolah,” n.d., <https://man1malang.sch.id/about-us/>.

bentuk adaptasi terhadap modernisasi pembelajaran, madrasah yang telah menyangand predikat akreditasi A (Unggul) ini mengadopsi sistem Satuan Kredit Semester (SKS), yang memberikan ruang bagi siswa cerdas istimewa berbakat istimewa untuk menyelesaikan masa studi mereka secara lebih cepat. Kombinasi antara perluasan akses, diferensiasi program, dan fleksibilitas kurikulum ini menjadikan MAN 1 Malang sebagai potret lembaga pendidikan yang sukses mengawinkan keunggulan akademik dengan penguatan nilai-nilai spiritual, menjadikannya objek kajian yang sangat relevan dalam konteks perkembangan sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Untuk Visi dan Misi MAN 1 Malang sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Insan Madrasah yang Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasidan Berwawasan Lingkungan.⁵¹

b. Misi

Secara operasional misi pendidikan Islam di MAN 1 MALANG dapat dirumuskan:

- 1) Menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan.
- 5) Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha.
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
- 7) Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder.
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan

⁵¹ MAN 1 Malang (Gondanglegi), “Visi Dan Misi MAN 1 Malang,” n.d., <https://man1malang.sch.id/about-us/>.

kerusakan lingkungan.⁵²

2. Uji Validitas

Validitas instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa valid instrumen tersebut terhadap objek yang diteliti. Sehingga bisa disimpulkan bahwa validitas adalah pengukuran instrumen yang valid sehingga instrumen dapat dipahami oleh responden secara mudah.⁵³ Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 26. Uji validitas instrumen dilakukan dengan melihat nilai Signifikansi (Sig.) dengan kriteria berikut:

- a. Jika nilai Signifikansi < 0,05 maka item instrumen dianggap valid.
- b. Jika nilai Signifikansi > 0,05 maka item instrumen dianggap tidak valid.

Tabel 4 . 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Leadership Guru (X)

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Guru Fiqih menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas diawal pelajaran.	0,564	0,301	Valid
2	Guru Fiqih membiasakan perilaku islami (seperti disiplin, sopan, dan tertib) selama pembelajaran.	0,671	0,301	Valid
3	Guru Fiqih menghubungkan materi pelajaran dengan praktik kehidupan sehari-hari.	0,700	0,301	Valid
4	Guru Fiqih melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah (misalnya: shalat berjamaah).	0,785	0,301	Valid
5	Guru Fiqih bekerja sama dengan guru lain dalam mendukung pembelajaran.	0,545	0,301	Valid
6	Guru Fiqih menggunakan fasilitas sekolah (seperti proyektor, mushola, media	0,888	0,301	Valid

⁵² (Gondanglegi).

⁵³ Muhammad Fakhri Ramadhan, Rusydi A Siroj, and Muhammad Win Afgani, "Validitas and Reliabilitas," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 10967–75.

	pembelajaran lain) secara optimal saat mengajar.			
7	Guru Fiqih menggunakan metode belajar yang bervariasi (diskusi, praktik, dan lain-lain).	0,571	0,301	Valid
8	Guru Fiqih memberikan dorongan agar saya lebih semangat belajar.	0,841	0,301	Valid
9	Guru Fiqih membimbing saya saat mengalami kesulitan belajar.	0,834	0,301	Valid
10	Guru Fiqih menjaga ketertiban kelas selama pembelajaran berlangsung.	0,755	0,301	Valid
11	Guru Fiqih menegur siswa yang melanggar dengan cara yang sopan.	0,761	0,301	Valid
12	Guru Fiqih mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab	0,759	0,301	Valid

Sumber Data: Olahan Penulis melalui Aplikasi SPSS (*Statistical Program dor Sosisal Science*) 26

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada variabel X yaitu kompetensi leadership guru pada 12 butir instrumen pertanyaan yang diuji dinyatakan valid.

Tabel 4 . 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih (Y)

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya ingin mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran Fiqih.	0,715	0,301	Valid
2	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh agar berhasil	0,558	0,301	Valid
3	Saya merasa pelajaran Fiqih penting untuk dipelajari.	0,748	0,301	Valid
4	Saya tetap belajar Fiqih meskipun tidak ada tugas dari guru.	0,405	0,301	Valid
5	Saya belajar Fiqih untuk mendukung cita-cita saya.	0,421	0,301	Valid
6	Saya merasa ilmu Fiqih berguna bagi masa depan saya.	0,759	0,301	Valid

7	Saya senang jika mendapatkan nilai baik dari guru Fiqih.	0,841	0,301	Valid
8	Pujian dari guru membuat saya lebih semangat belajar.	0,630	0,301	Valid
9	Pembelajaran Fiqih terasa menarik bagi saya.	0,681	0,301	Valid
10	Cara mengajar guru membuat saya tidak bosan.	0,457	0,301	Valid
11	Suasana kelas membuat saya nyaman untuk belajar Fiqih.	0,625	0,301	Valid
12	Lingkungan belajar membantu saya lebih fokus saat pelajaran.	0,527	0,301	Valid

Sumber Data: Olahan Penulis melalui Aplikasi SPSS (*Statistical Program dor Sosisal Science*) 26

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada variabel Y yaitu motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih pada 12 butir instrumen pertanyaan yang diuji dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini merupakan salah satu metode statistik yang umum digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antar butir pernyataan dalam suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid, karena instrumen yang valid belum tentu reliabel. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil.⁵⁴

Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrumen pada variabel X yaitu Kompetensi Leadership Guru dan variabel Y yaitu Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas terhadap seluruh butir pernyataan yang telah dinyatakan valid. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan Aplikasi SPSS (*Statistical Program dor Sosisal Science*) 26. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha adalah

⁵⁴ Ramadhan, Siroj, and Afgani.

sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan Aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 26, diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4 . 3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas
Kompetensi Leadership Guru (X)	0,914	0,60
Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih (Y)	0,849	0,60

Sumber Data: Olahan Penulis melalui Aplikasi SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 26

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Kompetensi Leadership Guru (X) sebesar 0,914, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih (Y) sebesar 0,849. Kedua nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari batas minimal reliabilitas yaitu 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel X dan variabel Y memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.⁵⁵

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Malang yang beralamat di Dusun Baron, Putat Lor, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting, di antaranya karena MAN 1 Malang merupakan salah satu madrasah aliyah yang memiliki kualitas pendidikan yang baik serta dikenal memiliki kedisiplinan dan

⁵⁵ Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian)."

budaya religius yang kuat dalam proses pembelajarannya. Selain itu, mata pelajaran Fiqih di madrasah ini memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan karakter keagamaan peserta didik, sehingga diperlukan guru yang tidak hanya mampu menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi leadership yang baik dalam membimbing dan memotivasi siswa. Peneliti juga memperoleh dukungan serta kerja sama yang baik dari pihak madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran Fiqih, hingga peserta didik, sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dan informasi yang ditemukan selama proses penelitian di lapangan. Fokus penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang. Kompetensi leadership guru dalam penelitian ini mencakup kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, memberikan teladan, mengarahkan, membimbing, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sementara itu, motivasi belajar siswa dilihat dari semangat, minat, keaktifan, kedisiplinan, dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengetahui sejauh mana kompetensi leadership yang dimiliki guru dapat memberikan pengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert. Instrumen penelitian diberikan kepada siswa sebagai responden untuk memperoleh data mengenai kompetensi leadership guru dan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih. Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data secara sistematis melalui analisis deskriptif guna mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics untuk menguji serta

mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan dasar dalam pembahasan penelitian agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kemampuan leadership guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang (Gondanglegi). Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kompetensi Leadership Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.

Hasil penelitian mengenai kompetensi leadership guru pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang menunjukkan bahwa kompetensi leadership guru memiliki beberapa indikator penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Indikator tersebut (1) meliputi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta membangun pembudayaan Islami di lingkungan sekolah, (2) kemampuan mengorganisasikan seluruh potensi dan unsur sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, (3) kemampuan guru dalam berperan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor bagi siswa, serta (4) kemampuan guru dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁵⁶ Keempat indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui sejauh mana kompetensi leadership guru dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 4 . 4 Rekapitulasi Hasil Angket tentang Kompetensi Leadership Guru

No	Nama Lengkap	Skor
1	Izzatu Zaina	47
2	Syahron Solihawati	41
3	Lailatul Mufidah	48
4	Sulis Mutiarani	38
5	Arini Dwi Fatmawati	45
6	Imroatul Maghfiroh	37
7	Lailatul Sakdiyah	42
8	Nabilah 'Ishmah Az-Zahrah	36
9	Achmad Faris Firmansyah	38

⁵⁶ Hidayat, Subagiya, and Alfaien, "Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dan Budaya Religius Sekolah : Studi Di SMP Negeri 1 Cibungbulang."

10	Jihan Raihanatul Jannah	46
11	Rafidah Qotrunnada Azzahra	41
12	Fia Rahma Zulfa	35
13	Khansa Aida Hasna	41
14	Fauziah Aulia	36
15	Olita Rahmaniya Azalia Putri	46
16	Amelia Dian Syahira Ramadhani	46
17	Zulfa Nisa'ul Hamidah	48
18	Dindafarida	48
19	Maulana Putra Firdaus Prayoga	36
20	Revika	46
21	Syiva Maulida Arafa	36
22	Najwa Sayyidatul Mukarromah	35
23	Reisya Andini	38
24	Putri Ayunda Rahmawati	35
25	Nisfu Rohmatun Nisya	42
26	Nazwa Affarina	38
27	Rangga Surya Bastian	44
28	Ruziqna Akmal Ubudia	36
29	Zachva Raditya Nurrizky Arifiansya	39
30	Dewi Fortuna	37
31	Nadia Ramadhani	36
32	Sayidatina Aura Nur Azzahra	34
33	Xavier Al Ghuraba	44
34	Maya Akhsanan Nadia	42
35	Rahmat	36
36	Hannan Aftah Showaba	45
37	Widya Tricahyanti	46
38	Flora Mauliza P. E	38
39	Erba Ghaliya	36
40	Kevin Destaviano	41
41	Muhammad Naufal Farhan Raharja	39
42	Jingga Ahya Safa Tartilla	46
43	Agnes Velya	40

Berdasarkan hasil pengolahan data angket yang telah disebarkan kepada responden, diperoleh gambaran umum mengenai tingkat kompetensi leadership guru Fiqih di MAN 1 Malang Gondanglegi. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang meliputi nilai skor maksimum, skor minimum, rata-rata skor, persentase data, standar deviasi, serta variansi untuk mengetahui kondisi variabel kompetensi leadership guru secara menyeluruh. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi data penelitian guna mempermudah pemahaman

terhadap hasil yang diperoleh di lapangan. Melalui analisis ini dapat diketahui bagaimana kemampuan leadership guru diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Fiqih sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan madrasah.

Tabel 4 . 5 Analisis data descript Kompetensi Leadership Guru di MAN 1 Malang.

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	43
Skor Maksimum	48
Skor Minimum	34
Reng	14
Rata-rata	40,55
Standar Deviasi	4,42
Variansi	19,53

Sumber data: Hasil olahan data kompetensi leadership guru di MAN 1 Malang melalui bantuan program SPSS

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel kompetensi leadership guru dalam penelitian di MAN 1 Malang, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 43 responden. Data penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 48, sedangkan skor terendah adalah 34, sehingga diperoleh nilai range sebesar 14. Selain itu, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 40,55 yang mengindikasikan bahwa tingkat kompetensi leadership guru berada pada kategori cukup baik. Adapun nilai standar deviasi sebesar 4,42 menunjukkan bahwa penyebaran data responden tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata, sehingga data dapat dikatakan cukup merata. Sementara itu, nilai variansi yang diperoleh sebesar 19,53 menggambarkan tingkat keragaman data pada variabel kompetensi leadership guru dalam penelitian berikut, selanjutnya analisis kategorisasi disajikan pada table berikut:

Tabel 4 . 6 Kategorisasi Kompetensi Leadership Guru

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	($X < 36,13$)	12	27,91 %
Sedang	($36,13 \leq X < 44,97$)	19	44,19 %
Tinggi	($X \geq 44,97$)	12	27,91 %
Jumlah		43	100%

Sumber data: Analisis angket kompetensi leadership guru di MAN 1 Malang melalui bantuan program *SPSS*.

Data pada tabel menunjukkan bahwa terdapat 12 responden berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 27,91%, kemudian sebanyak 19 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 44,19%, dan 12 responden lainnya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 27,91%. Berdasarkan hasil tersebut, kategori sedang memiliki jumlah responden terbanyak dibandingkan kategori lainnya. Selain itu, nilai rata-rata kompetensi leadership guru pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang sebesar 40,55 berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi leadership guru telah diterapkan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran, terutama dalam membimbing, mengarahkan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung motivasi belajar siswa.

2. Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang.

Indikator dari motivasi belajar peserta didik terdiri dari, (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁵⁷

⁵⁷ Eka Sumbulatim, Miatu Habbah, and Elvira Nathalia Husna, "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 07, no. 85 (2023), jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.

Tabel 4 . 7 Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang

No	Nama Lengkap	Skor
1	Izzatu Zaina	40
2	Syahron Solihawati	36
3	Lailatul Mufidah	39
4	Sulis Mutiarani	36
5	Arini Dwi Fatmawati	43
6	Imroatul Maghfiroh	35
7	Lailatul Sakdiyah	39
8	Nabilah 'Ishmah Az-Zahrah	36
9	Achmad Faris Firmansyah	35
10	Jihan Raihanatul Jannah	40
11	Rafidah Qotrunnada Azzahra	40
12	Fia Rahma Zulfa	42
13	Khansa Aida Hasna	37
14	Fauziah Aulia	48
15	Olita Rahmaniya Azalia Putri	46
16	Amelia Dian Syahira Ramadhani	43
17	Zulfa Nisa'ul Hamidah	45
18	Dindafarida	45
19	Maulana Putra Firdaus Prayoga	36
20	Revika	42
21	Syiva Maulida Arafa	38
22	Najwa Sayyidatul Mukarromah	36
23	Reisya Andini	45
24	Putri Ayunda Rahmawati	29
25	Nisfu Rohmatun Nisya	42
26	Nazwa Affarina	37
27	Rangga Surya Bastian	42
28	Ruziqna Akmal Ubudia	38
29	Zachva Raditya Nurrizky Arifiansya	36
30	Dewi Fortuna	40
31	Nadia Ramadhani	36
32	Sayidatina Aura Nur Azzahra	35
33	Xavier Al Ghuraba	38
34	Maya Akhsanan Nadia	39
35	Rahmat	38
36	Hannan Aftah Showaba	42
37	Widya Tricahyanti	45
38	Flora Mauliza P. E	39
39	Erba Ghaliya	36
40	Kevin Destaviano	42
41	Muhammad Naufal Farhan Raharja	41
42	Jingga Ahya Safa Tartilla	43
43	Agnes Velya	46

Pada analisis deskriptif data yang diolah yaitu data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang yang berupa skor maksimum, skor minimum, persentase data, rata-rata skor, standar deviasi, variansi, dan sajian data, bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang motivasi belajar siswa di MAN 1 Malang. Data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi leadership guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4 . 8 Analisis Statistik Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel	43
Skor Maksimum	48
Skor Minimum	29
Range	19
Rata-rata	39,67
Standar Deviasi	3,92
Variansi	15,37

Sumber data: Hasil olahan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang melalui bantuan Aplikasi SPSS.

Pada tabel diperoleh data dari 43 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 48, sedangkan skor terendah adalah 34. Nilai rata-rata (mean) sebesar 40,55 mengindikasikan bahwa secara umum kompetensi leadership guru berada pada tingkat yang cukup baik berdasarkan persepsi siswa. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 4,42 menunjukkan bahwa penyebaran data dari rata-rata relatif tidak terlalu besar, sehingga jawaban responden cenderung homogen. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai variansi sebesar 19,53 yang menggambarkan tingkat keragaman data, serta nilai rentang (range) sebesar 14 yang diperoleh dari selisih antara skor maksimum dan skor minimum.

Tabel 4 . 9 Analisis Angket Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Sisiwa di MAN 1 Malang

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 35,75$	5	11,63%
2	Sedang	$35,75 \leq X < 43,59$	31	72,09%
3	Tinggi	$X \geq 43,59$	7	16,28%
	Jumlah		43	100%

Sumber data: Analisis angket Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Sisiwa di MAN 1 Malang melalui bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil kategorisasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang, diketahui bahwa terdapat 5 siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 11,63%, 31 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 72,09%, dan 7 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 16,28%. Dengan demikian, frekuensi tertinggi berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 31 siswa atau 72,09% dari jumlah responden.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh dominannya jumlah responden yang berada pada kategori sedang dibandingkan kategori lainnya. Selain itu, nilai rata-rata (mean) motivasi belajar sebesar 39,67 juga berada pada rentang kategori sedang, yaitu $35,75 \leq X < 43,59$. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dorongan dan semangat belajar yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, namun masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar agar lebih banyak siswa mencapai kategori tinggi.

3. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Di MAN 1 Malang

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi sebelum dilakukan pengujian hipotesis.⁵⁸ Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel kompetensi leadership guru (X) dan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa (Y) berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan analisis uji prasyarat yang diperoleh, maka kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 . 10 Analisis uji normalitas

Variabel	K-Smirnov	Keterangan
X-Y	0,126	Normal

Sumber data: Analisis Uji Persyaratan Pengaruh

Kompetensi Leadership Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang melalui bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,126. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data penelitian memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,126 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel kompetensi leadership guru dan motivasi belajar pada

⁵⁸ Abdul Nasar et al., "UJI PRASYARAT ANALISIS," *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 4 (2024): 786–99, <https://ecosemica.net/index.php/ECONOMICA/article/download/164/165>.

mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi salah satu syarat analisis statistik, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya, seperti analisis regresi dan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa.

b. Uji Linieritas

Uji prasyarat analisis yang kedua adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki pola hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan sebagai salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi, karena analisis regresi mengharuskan adanya hubungan yang linear antara variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kompetensi leadership guru (X) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa (Y) di MAN 1 Malang. Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear. Berikut disajikan tabel hasil uji linieritas:

Tabel 4 . 11 Analisis Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
X-Y	15.092	0.001	Linier

Sumber data: Analisis Uji Persyaratan Pengaruh Kompetensi Leadership Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang melalui bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai F sebesar 15,092 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi leadership guru dan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa memiliki pola hubungan yang signifikan dan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara kompetensi leadership guru dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi asumsi linearitas sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, yaitu analisis regresi sederhana guna mengetahui pengaruh kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi leadership guru (X) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa (Y) di MAN 1 Malang. Adapun hasil uji regresi linear sederhana diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 . 12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients	T Hitung	T tabel	Keterangan
Constant	19,963	4,195	1,68288	Berpengaruh
X	0,486			

Berdasarkan output SPSS pada tabel coefficients, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 19,963 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,486. Dengan demikian, persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 19,963 + 0,486X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kompetensi leadership guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,486 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi leadership guru dan motivasi belajar siswa bersifat positif, artinya semakin baik kompetensi leadership guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,195, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebesar 1,68288. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($4,195 > 1,68288$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi leadership guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi leadership yang dimiliki guru, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

Tabel 4 . 13 Hasil Signifikansi Persamaan Regresi (X-Y)

Model	F	Sig	Keterangan
Regresi	17,596	0,000 ^b	Berpengaruh
a. Dependent Variable: Y			
b. Predictors: (Constant), X			

Sumber data: Analisis Uji Signifikansi Pengaruh Kompetensi Leadership Motivasi Belajarpada Mata Pelajaran Fiqih Sisiwa di MAN 1 Malang melalui bantuan program SPSS.

Uji signifikansi persamaan regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel kompetensi leadership guru (X) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa (Y) di MAN 1

Malang. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F melalui bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan output SPSS di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,596 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dan dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kompetensi leadership guru dengan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa kompetensi leadership guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik kompetensi leadership yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih di MAN 1 Malang.

d. Uji Korelasi

Uji korelasi dan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel kompetensi leadership guru (X) dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa (Y), serta untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa. Adapun hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 . 14 Model Summary (X-Y)

Variabel	R	R Square	Keterangan
X-Y	0,548 ^a	0,300	Ada pengaruh 30%
a. Dependent Variable: Y			
b. Predictors: (Constant), X			

Sumber data: Analisis Uji Korelasi Pengaruh Kompetensi Leadership Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang melalui bantuan program *SPSS*.

Berdasarkan output *SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,548. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi leadership guru dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,548 berada pada kategori hubungan sedang. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,300 atau 30%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi leadership guru memberikan pengaruh sebesar 30% terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang. Sementara itu, sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Leadership Guru Fiqih di MAN 1 Malang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, kompetensi leadership Guru Fiqih di MAN 1 Malang berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 40,55. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (44,19%) menilai kompetensi leadership guru berada pada kategori sedang, sedangkan masing-masing 12 responden (27,91%) berada pada kategori tinggi dan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi leadership Guru Fiqih telah diterapkan dengan cukup baik dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjalankan fungsi kepemimpinan yang mampu mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan membentuk karakter peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan hakikat guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹ Dengan demikian, keberadaan kompetensi leadership menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran Fiqih di madrasah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi leadership Guru Fiqih di MAN 1 Malang telah mencerminkan kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan menyusun perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan akhlak mulia, mengorganisasikan potensi unsur sekolah, menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, serta menjaga dan

⁵⁹ Muh Judrah and Aso Arjum, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37, <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama di lingkungan sekolah.⁶⁰ Keempat kompetensi tersebut menjadi landasan utama dalam penelitian ini dan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan leadership Guru Fiqih diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, seluruh indikator tersebut telah terlaksana dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan penguatan agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.

Pada indikator pertama, yaitu kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran dan membangun pembudayaan Islami, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,51 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa Guru Fiqih di MAN 1 Malang telah mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Hal tersebut terlihat dari tingginya penilaian siswa terhadap kemampuan guru dalam membiasakan perilaku Islami selama pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, menghubungkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari, serta melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius peserta didik. Kondisi tersebut sejalan dengan visi MAN 1 Malang yang berupaya mewujudkan insan madrasah yang religius, cerdas, terampil, dan berprestasi. Melalui pembiasaan nilai-nilai Islami yang dilakukan secara konsisten, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep Fiqih secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Guru Fiqih dalam membangun budaya religius tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi kepemimpinan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam lingkungan madrasah. Guru tidak hanya memberikan materi tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga membentuk kebiasaan dan perilaku siswa agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Hal ini

⁶⁰ Muhammad Ridzwan, Juangga Putra, and Nan Rahminawati, "Analisis Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No . 16 Tahun 2010 BAB VI Pasal 16 Ayat (6) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education* 6, no. 16 (2010), <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.

sesuai dengan PMA Nomor 16 Tahun 2010 yang menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah.⁶¹ Oleh karena itu, keberhasilan indikator pertama menunjukkan bahwa Guru Fiqih di MAN 1 Malang telah mampu menjalankan salah satu fungsi utama kepemimpinan pendidikan Islam, yaitu menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius dan mendukung pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Pada indikator kedua, yaitu kemampuan mengorganisasikan potensi dan unsur sekolah untuk mendukung pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,22. Meskipun merupakan indikator dengan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa Guru Fiqih telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia di lingkungan madrasah. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai sarana pembelajaran serta menjalin kerja sama dengan guru lain dalam mendukung proses pendidikan. Dalam perspektif leadership pendidikan, kemampuan mengorganisasikan sumber daya merupakan aspek penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengajar guru, tetapi juga oleh kemampuannya menggerakkan berbagai unsur sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk meningkatkan kolaborasi dan sinergi antara Guru Fiqih dengan seluruh komponen madrasah agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan komprehensif.⁶²

Selanjutnya, pada indikator ketiga yaitu kemampuan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,26. Hasil ini menunjukkan bahwa Guru Fiqih telah mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran yang memberikan dukungan akademik maupun psikologis kepada peserta didik. Siswa menilai bahwa guru mampu memberikan dorongan semangat belajar, membimbing ketika mengalami kesulitan belajar, serta menggunakan metode pembelajaran

⁶¹ Ridzwan, Putra, and Rahminawati.

⁶² Ridzwan, Putra, and Rahminawati.

yang bervariasi. Temuan ini menunjukkan bahwa Guru Fiqih tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam teori kepemimpinan pendidikan, seorang guru yang memiliki kompetensi leadership harus mampu menjadi motivator yang membangkitkan semangat belajar peserta didik dan menjadi fasilitator yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, kemampuan Guru Fiqih dalam menjalankan fungsi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Pada indikator keempat, yaitu kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,43. Hasil ini menunjukkan bahwa Guru Fiqih memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan suasana kelas yang tertib, disiplin, dan kondusif. Siswa menilai bahwa guru mampu menjaga ketertiban kelas, memberikan teguran dengan cara yang santun, serta mengarahkan siswa untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Guru Fiqih menerapkan kepemimpinan yang bersifat edukatif dan persuasif, bukan kepemimpinan yang bersifat otoriter. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan mengendalikan dan mengarahkan perilaku siswa merupakan bagian penting dari proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, keberhasilan indikator ini menunjukkan bahwa Guru Fiqih telah berkontribusi dalam membentuk budaya disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia di lingkungan madrasah sebagaimana yang diamanatkan dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010.⁶³

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi leadership Guru Fiqih di MAN 1 Malang telah terlaksana dengan cukup baik dan sesuai dengan indikator kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010. Indikator yang paling dominan adalah kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran dan membangun kebudayaan Islami, sedangkan indikator yang masih

⁶³ Ridzwan, Putra, and Rahminawati.

memerlukan penguatan adalah kemampuan mengorganisasikan potensi dan unsur sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa Guru Fiqih telah berhasil menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu membimbing, memotivasi, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Dengan demikian, kompetensi leadership Guru Fiqih menjadi salah satu modal penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sekaligus membentuk karakter religius siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi leadership melalui pelatihan, pengembangan profesional berkelanjutan, serta penguatan kolaborasi dengan seluruh unsur madrasah perlu terus dilakukan agar kualitas pembelajaran Fiqih dan pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Malang dapat berkembang secara lebih optimal.⁶⁴

B. Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 39,67 dengan standar deviasi sebesar 3,92. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (11,63%) berada pada kategori rendah, 31 siswa (72,09%) berada pada kategori sedang, dan 7 siswa (16,28%) berada pada kategori tinggi. Dominasi responden pada kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki motivasi belajar yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih, namun motivasi tersebut masih memerlukan penguatan agar berkembang ke kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan untuk belajar, mengikuti proses pembelajaran, serta berusaha memahami materi yang diajarkan, meskipun tingkat motivasi yang dimiliki belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, diperlukan berbagai upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka lebih aktif, antusias, dan memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari Fiqih.

Menurut Sardiman, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

⁶⁴ Ridzwan, Putra, and Rahminawati.

keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.⁶⁵ Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memengaruhi intensitas usaha, ketekunan, dan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran dan lebih mudah kehilangan semangat belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Fiqih karena mata pelajaran ini tidak hanya menuntut pemahaman konsep, tetapi juga penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila ditinjau dari hasil analisis setiap butir pernyataan, diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Y7 dengan mean sebesar 3,56, diikuti oleh item Y6 dengan mean sebesar 3,51, serta item Y1 dan Y3 yang masing-masing memperoleh mean sebesar 3,49. Tingginya nilai pada beberapa item tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan yang kuat untuk belajar dan berusaha memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran Fiqih. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland mengenai *need for achievement* (kebutuhan berprestasi), yaitu dorongan dalam diri individu untuk mencapai keberhasilan dan memperoleh hasil yang lebih baik. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, mempersiapkan diri sebelum pembelajaran, dan berupaya mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁶⁶ Oleh karena itu, tingginya skor pada beberapa item tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MAN 1 Malang telah

⁶⁵ Yogi Fernando, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 3 (2024): 61–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

⁶⁶ Muhammad Ridho, "TEORI MOTIVASI McCLELLAND DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI," *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8 (2020): 1–16, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>.

memiliki kesadaran untuk belajar dan mencapai keberhasilan dalam mata pelajaran Fiqih.

Motivasi belajar siswa juga dapat dianalisis berdasarkan teori Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar ditandai oleh adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.⁶⁷ Berdasarkan hasil penelitian, indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil terlihat cukup baik dari tingginya skor pada beberapa item yang menunjukkan kesungguhan siswa dalam belajar. Siswa menunjukkan keinginan untuk memahami materi Fiqih dan memperoleh hasil belajar yang baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa menyadari pentingnya mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan beragama mereka. Kesadaran tersebut menjadi faktor yang mendorong siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran dengan baik serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa aspek motivasi belajar yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata terendah yang terdapat pada item Y4 dengan mean sebesar 2,81, diikuti item Y5 dengan mean sebesar 3,00, dan item Y12 dengan mean sebesar 3,16. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki tingkat motivasi yang kuat pada aspek tertentu. Perbedaan skor antaritem ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak berkembang secara merata pada seluruh indikator. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, kebutuhan, cita-cita, dan kondisi psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, rendahnya skor pada beberapa item dapat menjadi indikasi

⁶⁷ Aprelia Nadhifah and S Wagistina, "PENERAPAN MEDIA KATANO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 24 MALANG," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 314–23, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/36306/18837>.

bahwa masih terdapat faktor-faktor tertentu yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih optimal.

Selain dipengaruhi oleh faktor individu, motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mereka alami di sekolah. Sebagai madrasah aliyah yang berciri khas keislaman, MAN 1 Malang memiliki lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai religius melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan perilaku Islami. Lingkungan yang demikian dapat menjadi faktor pendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih. Menurut teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku itu sendiri.⁶⁸ Dalam konteks penelitian ini, budaya religius yang berkembang di MAN 1 Malang dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan semangat belajar siswa karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai aktivitas keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan madrasah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai motivator yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang menarik dan bermakna. Menurut Purwanto, motivasi akan tumbuh apabila seseorang memiliki tujuan yang jelas dan memperoleh dorongan yang dapat menggerakkan dirinya untuk mencapai tujuan tersebut.⁶⁹ Dalam pembelajaran Fiqih, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam memberikan motivasi, bimbingan, dan penguatan kepada siswa. Ketika siswa merasa diperhatikan, diberikan apresiasi atas usahanya, dan

⁶⁸ Albert Bandura, "TEORI KEPERIBADIAN SOCIAL COGNITIVE: KAJIAN PEMIKIRAN ALBERT BANDURA PERSONALITY THEORY SOCIAL COGNITIVE :," *Al-Tazkiah* 5, no. 1 (2016): 37–46, <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/235/208>.

⁶⁹ Riska Handayani, "PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 15–26, <https://ejournal.bbg.ac.id/index.php/tunasbangsa/article/download/916/849>.

dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran, maka motivasi belajar mereka akan meningkat. Oleh karena itu, peran guru menjadi salah satu faktor penting yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 1 Malang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang berada pada kategori sedang dengan persentase terbesar sebesar 72,09%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dorongan belajar yang cukup baik, namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi tersebut agar mencapai kategori tinggi. Tingginya skor pada beberapa item menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan untuk berhasil dan memperoleh hasil belajar yang baik, sedangkan skor yang relatif lebih rendah pada beberapa item lainnya menunjukkan adanya aspek motivasi yang masih perlu diperkuat. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan melalui pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik, pemberian penghargaan yang tepat, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, serta penguatan peran guru sebagai motivator dan pembimbing. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran Fiqih dan pembentukan karakter Islami dapat tercapai secara lebih optimal.

C. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kompetensi leadership Guru Fiqih berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Malang. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah $\hat{Y} = 19,963 + 0,486X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan kompetensi leadership guru akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,486 satuan. Selain itu, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,195 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,68288 ($4,195 > 1,68288$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi leadership guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar pada mata

pelajaran Fiqih siswa di MAN 1 Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan kepemimpinan yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan, mempengaruhi, membimbing, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁰ Dalam konteks pembelajaran Fiqih, kompetensi leadership guru tercermin melalui kemampuannya menjadi teladan, memberikan arahan, membangun komunikasi yang baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya secara efektif, siswa akan merasa lebih dihargai, diperhatikan, dan didukung dalam proses belajar. Kondisi tersebut pada akhirnya akan menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam memahami materi Fiqih yang diajarkan.

Pengaruh kompetensi leadership guru terhadap motivasi belajar siswa juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman, yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan mengarahkan aktivitas belajar pada tujuan yang ingin dicapai.⁷¹ Dalam penelitian ini, kompetensi leadership guru berperan sebagai faktor eksternal yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan memimpin dengan baik akan lebih mudah membangun hubungan positif dengan siswa, memberikan dorongan belajar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya menjadi

⁷⁰ Firdiansyah Alhabsyi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)* 1 (2022): 11–19, <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index> UIN.

⁷¹ As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu," *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 156–71, <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/629/332>.

salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi leadership guru dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,548. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, artinya peningkatan kompetensi leadership guru akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak muncul secara otomatis dari dalam diri siswa, melainkan dipengaruhi pula oleh kualitas interaksi yang dibangun guru selama proses pembelajaran. Guru yang mampu menjadi motivator, fasilitator, pembimbing, dan teladan akan lebih mudah menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa. Sebaliknya, apabila guru kurang mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya, maka motivasi belajar siswa berpotensi mengalami penurunan.

Lebih lanjut, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi leadership guru memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, faktor internal meliputi minat, bakat, kebutuhan, cita-cita, kondisi fisik, dan kondisi psikologis siswa. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, teman sebaya, fasilitas belajar, metode pembelajaran, budaya sekolah, serta dukungan orang tua.⁷² Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi leadership guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa perlu dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak, baik guru, keluarga, maupun lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kompetensi leadership guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri

⁷² Fani Cintia Dewi and Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* 5, no. 1 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

Agama Nomor 16 Tahun 2010. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan merencanakan pembudayaan pengamalan ajaran agama, mengorganisasikan potensi unsur sekolah, menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konselor, serta menjaga dan mengarahkan pelaksanaan nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Kompetensi tersebut sangat relevan dengan pembelajaran Fiqih karena materi yang diajarkan tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku keagamaan siswa. Ketika Guru Fiqih mampu melaksanakan kompetensi leadership tersebut secara optimal, siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga motivasi belajarnya meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi leadership guru merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang.⁷³

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi leadership Guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik akan lebih mampu mengarahkan, membimbing, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi kompetensi leadership yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi leadership guru perlu terus dilakukan melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan peningkatan kualitas pembelajaran agar motivasi belajar siswa semakin meningkat serta tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

⁷³ Indonesia, Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Kompetensi Leadership Guru terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi Leadership Guru Fiqih di MAN 1 Malang berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 43 responden, diketahui bahwa kompetensi leadership Guru Fiqih di MAN 1 Malang berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) sebesar 40,56. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa (13,95%) yang memberikan penilaian pada kategori rendah, 30 siswa (69,77%) pada kategori sedang, dan 7 siswa (16,28%) pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum Guru Fiqih telah mampu melaksanakan kompetensi leadership yang tercantum dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010. Kompetensi tersebut telah terlaksana dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi.
2. Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang, Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap motivasi belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 39,67 dengan standar deviasi sebesar 3,92. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa (11,63%) berada pada kategori rendah, 31 siswa (72,09%) berada pada kategori sedang, dan 7 siswa (16,28%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Malang berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki dorongan, minat, dan semangat yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran Fiqih. Namun demikian, masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar agar siswa

lebih aktif, antusias, dan memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

3. Pengaruh Kompetensi Leadership Guru terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 19,963 + 0,486X$. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,195 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,68288 ($4,195 > 1,68288$), serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi leadership Guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN 1 Malang. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kompetensi leadership guru memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 70% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi leadership yang dimiliki Guru Fiqih, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqih.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa kompetensi leadership guru merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini juga mendukung konsep kompetensi leadership Guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam PMA Nomor 16 Tahun 2010, yang menegaskan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan kajian mengenai kompetensi leadership guru dan motivasi belajar siswa.

2. Implikasi Praktis bagi Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi leadership Guru Fiqih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, madrasah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kompetensi kepemimpinan guru melalui berbagai program pelatihan, workshop, seminar, maupun kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Peningkatan kompetensi leadership guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Implikasi bagi Pembelajaran Fiqih

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Fiqih tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memimpin proses pembelajaran. Oleh karena itu, Guru Fiqih perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan berpusat pada siswa agar motivasi belajar siswa semakin meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan kompetensi leadership guru melalui pelatihan, supervisi akademik, program pengembangan profesi, serta kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga perlu menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter dan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru Fiqih

Guru Fiqih diharapkan terus meningkatkan kompetensi leadership yang dimiliki, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, kemampuan memotivasi siswa, kemampuan menjadi fasilitator dan pembimbing,

maupun kemampuan mengembangkan pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru juga perlu memberikan penguatan, penghargaan, dan keteladanan yang baik agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara berkelanjutan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Fiqih, meningkatkan kesadaran akan pentingnya mempelajari ilmu Fiqih, serta memanfaatkan arahan dan bimbingan yang diberikan guru sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan diri. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal dan mengamalkan nilai-nilai Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, kompetensi pedagogik guru, budaya sekolah, maupun faktor psikologis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- (2016-2019), Jajasan Penjelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1--10*. 1st ed. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- (gondanglegi), MAN 1 Malang. "Sejarah Berdirinya Sekolah," n.d. <https://man1malang.sch.id/about-us/>.
- (Gondanglegi), MAN 1 Malang. "Visi Dan Misi MAN 1 Malang," n.d. <https://man1malang.sch.id/about-us/>.
- Ahmad, Nur Isra', and Supriadi. "Populasi Dan Sampel: Konsep Dan Prosedur Dalam Penelitian Pendidikan." *Advances In Education Journal* 2, no. 4 (2026). <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/download/933/850>.
- Alhabsyi, Firdiansyah. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)* 1 (2022): 11–19. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/jimpi/index> UIN.
- Bandura, Albert. "TEORI KEPERIBADIAN SOCIAL COGNITIVE : KAJIAN PEMIKIRAN ALBERT BANDURA PERSONALITY THEORY SOCIAL COGNITIVE :". *Al-Tazkiah* 5, no. 1 (2016): 37–46. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/235/208>.
- Choliq, Muthmainnah, Zakia Zilmi, Niswah Qonita Aizaroh, and Dea Ainiyya. "PROFIL PROFESIONAL PENDIDIK: KAJIAN TERHADAP KOMPETENSI DAN ETIKA KEGURUAN." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. agustus (2025): 282–95. <https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.977>.
- Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* 5, no. 1 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.
- Farida, Wahyuni. "PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX SMPN 2 MAROS." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35148>.
- Fernando, Yogi. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Hakim, Arif Rahman, and Zulaikah. "TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM

- MENUJU SOCIETY 5.0: ANALISIS KURIKULUM DAN KOMPETENSI GURU.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 07, no. 03 (2025): 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i3.1849>.
- Handayani, Riska. “PENGARUH LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (2019): 15–26. <https://ejournal.bbg.ac.id/index.php/tunasbangsa/article/download/916/849>.
- Harly, Muhammad Riadhi. “The Influence of Educational Training and Performance Assessment on Teacher Professional Competence.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 5, no. 3 (2025): 738–45. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.552>.
- Hidayat, Taufik, Bahrum Subagiya, and Noor Isna Alfaien. “Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Dan Budaya Religius Sekolah: Studi Di SMP Negeri 1 Cibungbulang.” *Education Literature: Journal of Education and Teaching* 01, no. December (2025): 104–14. <https://journal.melek.id/index.php/eljet>.
- Humairah, Ummun. “Dasar Kepemimpinan Pendidikan Agama Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadits Ummun.” *IMAMAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2024): 51–57.
- Husni, Nailul, Ridwal Trisoni, Muhammad Yahya, Universitas Islam, Negeri Mahmud, Yunus Batusangkar, and Info Artikel. “Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing Sikap Religius Peserta Didik.” *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/0yqjn912>.
- Indonesia, Kementerian Agama. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah (2010).
- Indrawati, Listiana Ayu, Maya Syahrani Adisti Bana, Anggie Perwitasari, and Maulana Shidqi Aghnia. “Kedudukan Guru Dalam Perspektif Islam.” *AJPP: Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.219>.
- Judrah, Muh, and Aso Arjum. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral.” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024): 25–37. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Kementrian Agama RI. “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah PAUD/TK, SD, SMP, SMA/SMK,” n.d.
- Langeningtias, Utari, Nydya Ulfa, Ana Novitasari, and Universitas Muhammadiyah Malang. “KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN MENURUT PRESPEKTIF AL-

- QUR'AN." *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. September (2021): 481–95.
- Makki, Ali. "Karakteristik Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran PAI." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 18047–56.
- Mardliya, Rani, Alif Buana Puspita Widi, and Dwi Lestari. "KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR: FONDASI MENJADI PENDIDIK YANG EFEKTIF." *JURNAL PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN* 06, no. 2 (2025): 64–77.
- Maryanto, and Suklani. "Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 332–42.
- Miftahussaadah, and Subiyantoro. "Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (20121): 97–107.
- Munandar, Aris, Mayyada Cahyarani, Refky Arianto, Rero Ramadhana, Ahmad Ghazali, Tri Nurhayati, Esa Rohia, Dhea Naailah, Egi Ramadhika, and Difa Febriyan Pratiwi. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Muaro Jambi." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 313–20. <https://doi.org/10.54082/jupin.1212>.
- Murtadho, Ali. "MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU DALAM PERSPEKTIF PEDAGOGI KRITIS (Telaah Atas UU RI No . 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Serta PP RI No . 74 Tentang Guru)." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 2 (2020).
- Nadhifah, Aprelia, and S Wagistina. "PENERAPAN MEDIA KATANO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 24 MALANG." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025): 314–23. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/36306/18837>.
- Nasar, Abdul, Dimas Hadi Saputra, Mochammad Rifan Arkaan, Muhammad Bimo, Muhammad Teguh Andriansyah, Putra Dena Pangestu, Teknik Industri, Fakultas Teknik, and Universitas Bhayangkara. "UJI PRASYARAT ANALISIS." *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2, no. 4 (2024): 786–99. <https://ecosemica.net/index.php/ECONOMICA/article/download/164/165>.
- Nasution, Hamni Fadlilah. "INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 59–75. <http://repo.uinsyahada.ac.id/326/1/416-1276-1-PB.pdf>.
- Ningrum, Mita Kurnia. "Upaya Mengembangkan Kompetensi Kepemimpinan

- Guru Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9, no. 3 (2023): 1581–90. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5214/http>.
- Nurhasanah, T. “PERANAN GURU PAI DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN.” *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN* 1, no. 1 (2023): 37–44. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/53/35>.
- Panjaitan, Hendripal, and Febi Hafizzah. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SDIT Mutiara.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 328–43.
- Ramadhan, Muhammad Fakhri, Rusydi A Siroj, and Muhammad Win Afgani. “Validitas and Reliabilitas.” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 10967–75.
- Ridho, Muhammad. “TEORI MOTIVASI McCLELLAND DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI.” *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8 (2020): 1–16. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa>.
- Ridzwan, Muhammad, Juangga Putra, and Nan Rahminawati. “Analisis Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No . 16 Tahun 2010 BAB VI Pasal 16 Ayat (6) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung.” *Bandung Conference Series: Islamic Education* 6, no. 16 (2010). <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Rismayanti, Rena, Muhammad Aththar, Qois Khairullah, El Adzim, and Alikadhiya Fatihah. “Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi (JPST)* 2, no. 2 (2023): 251–61.
- Rumauw, Edi. “PERAN DOSEN DALAM MENINGKATKAN POTENSI KEPEMIMPINAN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIS) SERAM TIMUR,” 2021.
- Satariyah, and Nandar. “URGensi KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Arfannur: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>.
- . “Urgensi Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Peserta Didik.” *Arfannur: Journal of Isla* 3, no. 1 (2022): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/arfannur.v3i1.632>.
- Setyobudi, Fadia Dwi Adis, and Hernik Farisia. “Analisis Gaya Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Siswa Kelas IV Madrasah

- Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 3, no. 2 (2024): 1–12.
<https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/>.
- Sofyan, Ade, and Mastur Mastur. “Pembelajaran Guru Sebagai Determinan Self-Motivation Learning Peserta Didik : Kajian Teoretis Berbasis Literatur.” *Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara* 2, no. 1 (2026): 156–61.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v2i1.934>.
- Subanda, Nyoman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Tabanan: Pustaka Ekspresi, 2020.
- Sulaiman, Muhammad. “KOPETENSI PEDAGOGIK, PROFESIONAL DAN SPIRITUAL BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* 17, no. 2 (2022): 98–113.
- Sumbulatim, Eka, Miatu Habbah, and Elvira Nathalia Husna. “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* 07, no. 85 (2023).
jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. “Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 332–38.
- Tabi’in, As’adut. “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTsN Pekanbaru Indragiri Hulu.” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 156–71. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/629/332>.
- Wahyudi, Farida. “PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX SMPN 2 MAROS.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35148>.
- Watson, Roger. “Quantitative Research.” *Nursing Standard* 29, no. 31 (2015).
- Widhi, Ni Made, Juli Hartati, Program Studi, Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, and Politeknik Negeri Jakarta. “Peranan Arsip Dinamis Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan.” *SNIV: SEMINAR NASIONAL INOVASI VOKASI* 2, no. 1 (2023): 502–7.
<https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/sniv/article/download/404/654>.
- Yusniar. “Urgensi Kepemimpinan Guru Dalam Pembelajaran Yusniar.” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 367–74.
- Zayrin, Afifah Aulia, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, and Siska Marsela. “Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian).” *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian :

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 1055/Un.03.1/TL.01.04/04/2026	29 April 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Kepala MAN 1, Gondanglegi, Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Laili Halimatus Sa'adah
NIM	: 220101110190
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang.
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Muhammad Walid, MA
 NIK INP 30823 200003 1 002

Tembusan :

- Yth. Ketua Program Studi PAI
- Asip

Lampiran 2 Surat Konfirmasi Telah Melakukan Penelitian :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Alamat : Jalan Raya Putatlor Gondanglegi (0341) 879741, Kode Pos 65174
Website : <http://www.man1malang.sch.id>, Email: infoman1malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 638/Ma.13.35.01/PP.00.6/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Musthofa, M.Pd.
NIP : 197005292006041006
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 1 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Laili Halimatus Sa'adah
NIM : 220101110190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul : **Pengaruh Kompetensi Leadership Guru Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa** di MAN 1 Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Mei 2026
Kepala



Ahmad Musthofa. M.Pd.
NIP. 197005292006041006



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : 3YZ1Jmmg

Lampiran 3 Angket Kompetensi Leadership Guru

Keterangan dan Skor Jawaban

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kemampuan Guru PAI membuat perencanaan pembelajaran dan pembudayaan islami.	1	Guru Fiqih menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas diawal pelajaran.				
	2	Guru Fiqih membiasakan perilaku islami (seperti disiplin, sopan, dan tertib) selama pembelajaran.				
	3	Guru Fiqih menghubungkan materi pelajaran dengan praktik kehidupan sehari-hari.				
Kemampuan Guru PAI dalam mengorganisasikan seluruh potensi unsur sekolah	4	Guru Fiqih melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah (misalnya: shalat berjamaah).				
	5	Guru Fiqih bekerja sama dengan guru lain dalam mendukung pembelajaran.				
	6	Guru Fiqih menggunakan fasilitas sekolah (seperti proyektor, mushola, media pembelajaran lain) secara optimal saat mengajar.				
Kemampuan Guru PAI untuk menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing, dan konseling.	7	Guru Fiqih menggunakan metode belajar yang bervariasi (diskusi, praktik, dan lain-lain).				
	8	Guru Fiqih memberikan dorongan agar saya lebih semangat belajar.				
	9	Guru Fiqih membimbing saya saat mengalami kesulitan belajar.				
Kemampuan Guru PAI dalam menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan siswa. Mean pertanyaan	10	Guru Fiqih menjaga ketertiban kelas selama pembelajaran berlangsung.				
	11	Guru Fiqih menegur siswa yang melanggar dengan cara yang sopan.				
	12	Guru Fiqih mengarahkan siswa				

		untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab				
--	--	---	--	--	--	--

Lampiran 4 Angket Motivasi Belajar

Keterangan dan Skor Jawaban

Sangat Setuju = 4

Setuju = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil	1	Saya ingin mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran Fiqih.				
	2	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh agar berhasil				
Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	3	Saya merasa pelajaran Fiqih penting untuk dipelajari.				
	4	Saya tetap belajar Fiqih meskipun tidak ada tugas dari guru.				
Harapan dan Cita-cita Masa Depan	5	Saya belajar Fiqih untuk mendukung cita-cita saya.				
	6	Saya merasa ilmu Fiqih berguna bagi masa depan saya.				
Penghargaan dalam Belajar	7	Saya senang jika mendapatkan nilai baik dari guru Fiqih.				
	8	Pujian dari guru membuat saya lebih semangat belajar.				
Kegiatan Menarik dalam Belajar	9	Pembelajaran Fiqih terasa menarik bagi saya.				
	10	Cara mengajar guru membuat saya tidak bosan.				
Lingkungan Belajar yang Kondusif	11	Suasana kelas membuat saya nyaman untuk belajar Fiqih.				
	12	Lingkungan belajar membantu saya lebih fokus saat pelajaran.				

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan







Lampiran 6 Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110190
Nama : LAILI HALIMATUS SAADAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Keterampilan Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Eksternik Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	11 November 2025	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi judul proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	14 November 2025	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	revisi latar belakang untuk ditambahkan teori GPAI pada paragraf pertama, diberikan rujukan regulasi pma tahun 2010 pasal 16 terkait kompetensi leadership. Acc point pembahasan dalam kajian teori	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	06 Februari 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Memperbaiki konsistensi penulisan seperti kompetensi bukan keterampilan, memperbaiki beberapa footnote, membuat matriks, tiap teori diberikan rujukan jurnal	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
4	10 Februari 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Metode penelitian bagian model variabel diperbaiki, dan indikator untuk kusioner ditambahkan rujukan jurnal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	03 Maret 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi judul bagian kompetensi leadership Guru Pendidikan Agama Islam di ibah menjadi kompetensi leadership Guru Fiqih	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	06 Maret 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Konsultasi kuesioner bagian pertanyaan angket	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	13 Maret 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Merevisi bagian metode penelitian untuk lebih dilengkapi dan mempelajarinya	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	07 April 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	pengoreksian instrumen penelitian dan acc untuk sempro	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	10 April 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Persiapan ujian sempro dan meminta tanda tangan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	28 April 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Merevisi judul untuk skripsi menjadi "Pengaruh Kompetensi Leadership Guru terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang"	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	05 Mei 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Memperbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk lebih disesuaikan dengan judul skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	08 Mei 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Menambahkan untuk lebih jelas terkait kajian teori yang kemudian di print secara lengkap dari bab 1- bab 3	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	12 Mei 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Mengoreksi uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, yang kemudian disuruh untuk melanjutkan bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	19 Mei 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Paparan data dan hasil penelitian pada variabel kompetensi leadership guru, dan untuk melanjutkan variabel motivasi belajar	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	22 Mei 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Mengoreksi laporan dan hasil penelitian pada variabel motivasi belajar	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	05 Juni 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Hasil penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	05 Juni 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Hasil penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

18	09 Juni 2026	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	mengiroksi pembahasan penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
----	--------------	----------------------------	----------------------------------	-----------------	-----------------

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama : Laili Halimatus Sa'adah
NIM : 220101110190
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Kompetensi Leadership Guru terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa di MAN 1 Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026

a.n. Bekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 8 Biodata Mahasiswi

Nama : Laili Halimatus Sa'adah
NIM : 220101110190
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 07 September 2003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat : Jl. Kh. Hasim Ashari No.23 Kepanjen
Email : lailihs79@gmail.com
No. HP : 085157307613
Pendidikan : SDN 2 Talangagung
MTs Negeri 6 Malang
MAN 1 Kab. Malang

A. Uji Validitas Kompetensi Leadership Guru

[illegible]

X12	Pearson Correlation	.395**	.495**	.489**	.582**	.267	.732**	.260	.774**	.554**	.491**	.595**	1	.759**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.001	.000	.083	.000	.092	.000	.000	.001	.000		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Total	Pearson Correlation	.564**	.671**	.700**	.785**	.545**	.888**	.571**	.841**	.834**	.755**	.761**	.759**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.914	12

C. Analisis Statistik

Statistics

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Total
N	Valid	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.4651	3.5581	3.5116	3.5116	3.0465	3.3953	3.0233	3.4186	3.3488	3.4186	3.3721	3.4884	40.5581
Median		3.0000	4.0000	4.0000	4.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	40.0000
Std. Deviation		.50468	.50249	.50578	.50578	.53245	.49471	.63577	.49917	.48224	.49917	.48908	.50578	4.42020
Variance		.255	.252	.256	.256	.283	.245	.404	.249	.233	.249	.239	.256	19.538
Range		1.00	1.00	1.00	1.00	2.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	14.00
Minimum		3.00	3.00	3.00	3.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	34.00
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	48.00
Percentiles	25	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	36.0000
	50	3.0000	4.0000	4.0000	4.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	40.0000
	75	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	3.0000	4.0000	3.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	45.0000

2. Motivasi Belajar

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total
Y1	Pearson Correlation	1	.406**	.529**	.165	.150	.535**	.653**	.346*	.394**	.184	.427**	.463**	.715**

	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.291	.338	.000	.000	.023	.009	.238	.004	.002	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y2	Pearson Correlation	.406**	1	.320*	.051	.000	.307*	.467**	.450**	.386*	.160	.409**	.224	.558**
	Sig. (2-tailed)	.007		.036	.747	1.000	.045	.002	.002	.011	.306	.006	.148	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y3	Pearson Correlation	.529**	.320*	1	.338*	.299	.791**	.732**	.419**	.489**	.098	.242	.252	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.036		.027	.051	.000	.000	.005	.001	.533	.118	.103	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y4	Pearson Correlation	.165	.051	.338*	1	.577**	.197	.214	.043	.234	.022	.069	.101	.405**
	Sig. (2-tailed)	.291	.747	.027		.000	.206	.168	.783	.131	.889	.661	.520	.007
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y5	Pearson Correlation	.150	.000	.299	.577**	1	.408**	.301*	.000	.273	.082	.000	.000	.421**
	Sig. (2-tailed)	.338	1.000	.051	.000		.007	.050	1.000	.077	.602	1.000	1.000	.005
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y6	Pearson Correlation	.535**	.307*	.791**	.197	.408**	1	.749**	.421**	.608**	.267	.242	.338*	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.045	.000	.206	.007		.000	.005	.000	.083	.118	.026	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y7	Pearson Correlation	.653**	.467**	.732**	.214	.301*	.749**	1	.619**	.508**	.285	.464**	.219	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.168	.050	.000		.000	.001	.064	.002	.159	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y8	Pearson Correlation	.346*	.450**	.419**	.043	.000	.421**	.619**	1	.240	.377*	.522**	.191	.630**
	Sig. (2-tailed)	.023	.002	.005	.783	1.000	.005	.000		.121	.013	.000	.220	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y9	Pearson Correlation	.394**	.386*	.489**	.234	.273	.608**	.508**	.240	1	.276	.393**	.345*	.681**
	Sig. (2-tailed)	.009	.011	.001	.131	.077	.000	.001	.121		.073	.009	.023	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y10	Pearson Correlation	.184	.160	.098	.022	.082	.267	.285	.377*	.276	1	.455**	.234	.457**
	Sig. (2-tailed)	.238	.306	.533	.889	.602	.083	.064	.013	.073		.002	.130	.002
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y11	Pearson Correlation	.427**	.409**	.242	.069	.000	.242	.464**	.522**	.393**	.455**	1	.460**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.004	.006	.118	.661	1.000	.118	.002	.000	.009	.002		.002	.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Y12	Pearson Correlation	.463**	.224	.252	.101	.000	.338*	.219	.191	.345*	.234	.460**	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.002	.148	.103	.520	1.000	.026	.159	.220	.023	.130	.002		.000
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
Total	Pearson Correlation	.715**	.558**	.748**	.405**	.421**	.795**	.841**	.630**	.681**	.457**	.625**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.005	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.849	12

		Statistics													
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total	
N	Valid	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Mean		3.4884	3.4419	3.4884	2.8140	3.0000	3.5116	3.5581	3.4419	3.2791	3.2791	3.2093	3.1628	39.6744	
Median		4.0000	3.0000	4.0000	3.0000	3.0000	4.0000	4.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	39.0000	
Std. Deviation		.55085	.50249	.55085	.50028	.57735	.50578	.54782	.58969	.45385	.50359	.46589	.61452	3.92016	
Variance		.303	.252	.303	.250	.333	.256	.300	.348	.206	.254	.217	.378	15.368	
Range		2.00	1.00	2.00	2.00	2.00	1.00	2.00	2.00	1.00	2.00	2.00	3.00	19.00	
Minimum		2.00	3.00	2.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	1.00	29.00	
Maximum		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	48.00	